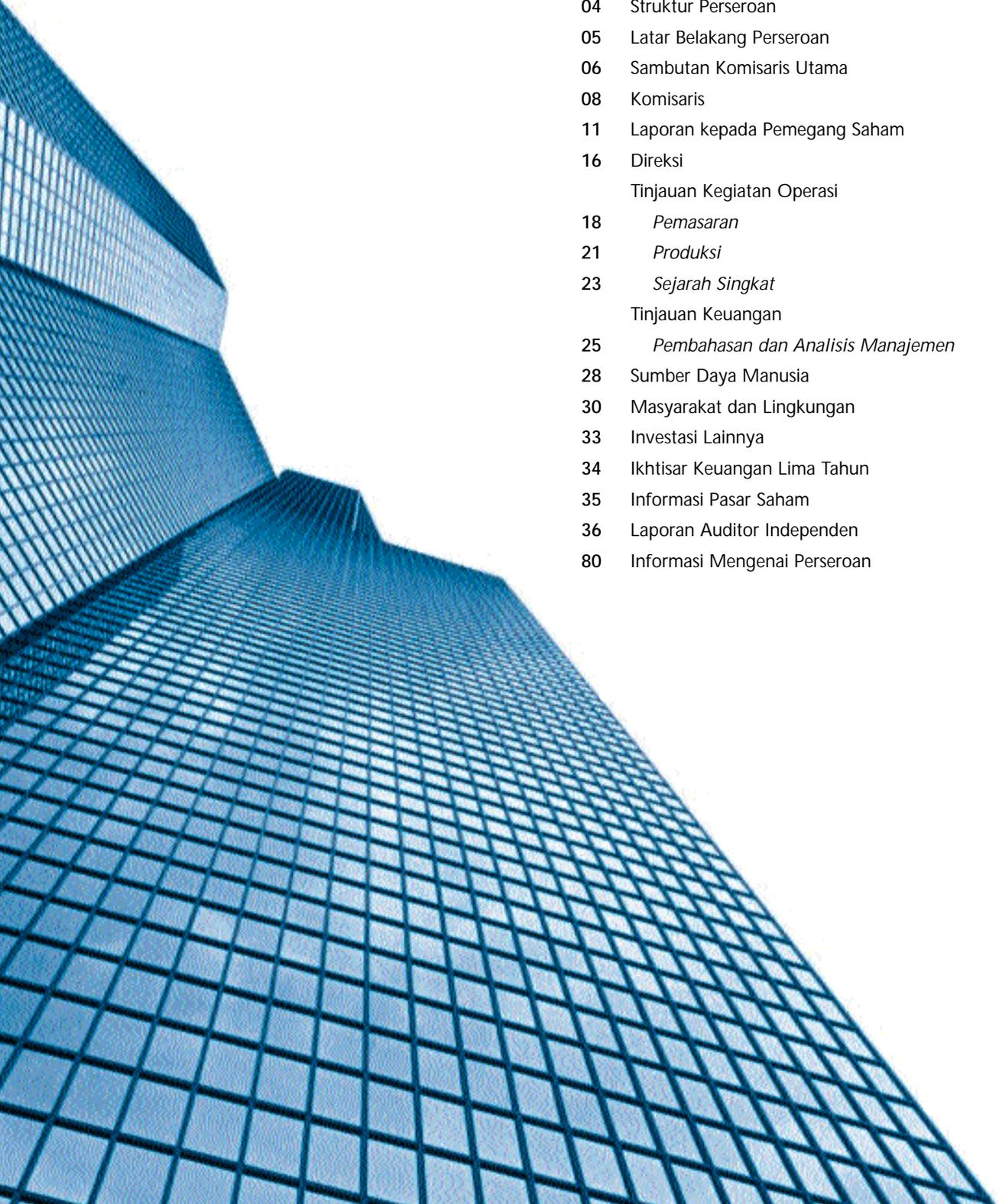


Indocement
laporan tahunan

1999

*Siap dan selalu tanggap
meraih peluang di milenium baru*



Daftar Isi

02	Misi Perseroan
03	Data Pokok Keuangan-Konsolidasi
04	Struktur Perseroan
05	Latar Belakang Perseroan
06	Sambutan Komisaris Utama
08	Komisaris
11	Laporan kepada Pemegang Saham
16	Direksi
	Tinjauan Kegiatan Operasi
18	<i>Pemasaran</i>
21	<i>Produksi</i>
23	<i>Sejarah Singkat</i>
	Tinjauan Keuangan
25	<i>Pembahasan dan Analisis Manajemen</i>
28	Sumber Daya Manusia
30	Masyarakat dan Lingkungan
33	Investasi Lainnya
34	Ikhtisar Keuangan Lima Tahun
35	Informasi Pasar Saham
36	Laporan Auditor Independen
80	Informasi Mengenai Perseroan



Misi Perseroan

Menjadi pemimpin di bidang usaha semen dan usaha terkait lainnya, dengan

- memberikan keuntungan maksimal bagi pemegang saham, dan
- berperan aktif mendukung pembangunan ekonomi Indonesia.

Menjadi mitra usaha yang baik, dengan

- memberikan kesempatan terbaik bagi para karyawan untuk mengembangkan karirnya,
- mendukung kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan, serta
- menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berperan serta dalam keberhasilan Perseroan.

Data Pokok Keuangan - Konsolidasi

Dalam miliar rupiah kecuali dinyatakan lain	1999	1998	% Perubahan
Pendapatan bersih	1.759	1.590	11
Laba usaha	371	437	(15)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	757	(1.082)	170
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi	1.164	(546)	313
Laba (rugi) bersih	523	(634)	182
Laba (rugi) bersih per saham (Rp)	217	(263)	182
Kas bersih hasil kegiatan usaha	923	564	64
Pengeluaran barang modal	189	1.783	(89)
Jumlah aktiva (bersih)	9.851	9.641	2
Jumlah kewajiban (bersih)	7.362	8.337	(12)
Jumlah ekuitas	1.126	665	69
Kapitalisasi pasar per 31 Desember	7.485	7.666	(2)
Laba nilai tukar valuta asing/(rugi)	527	(1.082)	149
Rasio keuangan (%)			
Gearing bersih	530	1.131	(53)
Interest cover (dalam kelipatan)	4,0	(1,8)	318
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	505	805	(37)
Imbal hasil atas ekuitas	47	(95)	149

Struktur Perseroan

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

KEGIATAN USAHA SEMEN

Pabrik Semen

PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. 100,0%

Citeureup – 9 Pabrik

PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. 100,0%

Cirebon – 2 Pabrik

PT Indo Kodeco Cement 72,1%

(Melalui PT Indocement Investama)

Kalimantan Selatan – 1 Pabrik

Lain-Lain

PT Indomix Perkasa 100,0%

Beton Siap-Pakai

PT Indo Clean Set Cement 47,5%

Clean Set Semen

PT Dian Abadi Perkasa 51,0%

Perdagangan Semen

INVESTASI LAINNYA

Perkantoran & Hotel

PT Wisma Nusantara International 33,9%

Wisma Indosemen 100,0%

Kawasan Industri

PT Cibinong Center Industrial Estate 50,0%

Jasa Teknik

PT Indotek Engico 50,0%

Aliansi Bisnis

PT Indominco Mandiri 35,0%

Stillwater Shipping Corporation 50,0%

Latar Belakang Perseroan

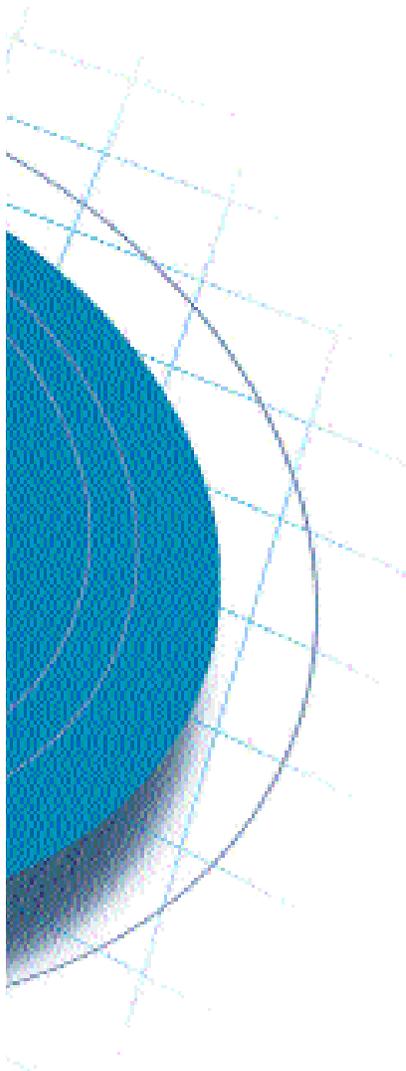
Selayang Pandang

Perseroan merupakan salah satu produsen semen-utama di Indonesia. Perseroan tumbuh dan berkembang dari sebuah pabrik semen berskala kecil dengan kapasitas produksi 500 ribu ton di tahun 1975 menjadi produsen semen terpadu dengan kapasitas produksi mencapai lebih dari 15 juta ton klinker per tahun.

Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta serta Bursa Efek Surabaya dan pada tahun 1999 membukukan pendapatan bersih Rp1,8 triliun (US\$248 juta).

Sebagai suatu kelompok usaha, Perseroan mempertahankan investasinya di bidang usaha terkait, seperti tambang batubara, perdagangan semen, perkapalan, properti, dan jasa teknik, melalui anak-anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya maupun sepengendali.

Perseroan memiliki lebih dari 7.000 tenaga kerja pada akhir tahun 1999.



Sambutan Komisaris Utama

Komisaris

Perseroan mulai berpacu meraih kesempatan di milenium baru ini

Tahun 1999 merupakan tahun dengan beragam tantangan dan sekaligus merupakan tahun transisi. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan beberapa negara di Asia masih berdampak terhadap tingkat kegiatan bidang konstruksi yang masih lesu. Hal tersebut telah mengurangi pendapatan Perseroan akibat dari permintaan semen di pasar dalam negeri masih tetap rendah, sedangkan di pasar ekspor persaingan masih sangat ketat sehingga menekan harga ekspor sampai pada tingkat yang paling rendah.

Di sisi lain, walaupun pengaruh kondisi ekonomi riil masih belum dirasakan sekarang ini, namun dengan perkembangan situasi politik Indonesia yang positif yang tercermin dari pemilihan Presiden yang dilakukan secara demokratis sejak bulan Juni telah membantu ekonomi Indonesia tidak semakin terpuruk. Nilai tukar rupiah mulai membaik dan stabil, tingkat suku bunga menurun, tingkat inflasi lebih rendah dan kegiatan ekonomi mulai nampak meningkat pada paruh kedua tahun ini. Kecenderungan yang sama juga terjadi di wilayah Asia, tempat usaha sebagian besar konsumen ekspor kita. Semua kondisi tersebut di atas mewarnai masa transisi tahun 1999, yakni dari periode ketidakpastian menuju periode penuh harapan bagi industri semen. Saat ini, Perseroan mulai berpacu meraih kesempatan di milenium baru ini. Walaupun berbagai kesulitan masih menghadang, kami akan tetap fokus dan siap untuk mempertahankan keunggulan kami.

Tujuan strategis Perseroan cukup jelas: Kami akan lebih memusatkan perhatian untuk meraih berbagai peluang yang timbul, dan melangkah maju secara bertahap untuk menciptakan landasan yang kokoh guna meraih hasil yang optimal bagi Perseroan

Bagi Indocement, prakarsa yang kami ambil dan berbagai program yang secara berkesinambungan telah dilaksanakan, terbukti mampu meredakan pengaruh krisis tersebut, selama melampaui masa sulit sekalipun. Upaya yang telah dirintis dalam rangka penjadwalan kembali pinjaman jangka panjang Perseroan dan rencana untuk menjalin kerja sama dengan pemodal strategis telah hampir selesai. Saat ini tujuan strategis Perseroan cukup jelas: Kami akan lebih memusatkan perhatian untuk meraih berbagai peluang yang timbul, dan melangkah maju secara bertahap untuk menciptakan landasan yang kokoh guna meraih hasil yang optimal bagi Perseroan.

Tantangan yang kami hadapi tetap sama yakni mengoptimalkan penjualan, melancarkan proses distribusi, meningkatkan produktivitas dan menekan biaya operasi demi pemulihan daya saing. Dengan diterapkannya teknologi baru untuk meningkatkan mutu dan produktivitas, maka pengembangan kemampuan sumber daya manusia menjadi faktor yang semakin penting.

Pengembangan organisasi dan sumber daya manusia yang berkesinambungan dilakukan agar diperoleh tenaga kerja yang terampil dalam jumlah besar yang dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan dukungan sarana utama yang telah dipercayakan kepada kami dalam bentuk fasilitas produksi yang canggih, sumber daya manusia yang berdedikasi tinggi, dan sarana penunjang yang efisien, saya yakin akan keberhasilan Perseroan yang berkesinambungan. Meskipun Perseroan masih memerlukan waktu untuk dapat kembali ke tingkat keuntungan dan pertumbuhan seperti yang diperolehnya sebelum terjadinya krisis ekonomi, namun dengan arahan yang sudah ditetapkan tanda-tanda positif yang mengarah pada hal tersebut sudah nampak.

Kami tetap yakin bahwa ekonomi Indonesia akan terus memacu stabilitas dan perbaikan kondisi usaha seiring diterapkannya landasan makroekonomi yang kuat.

Manajemen dan karyawan senantiasa terus bekerja sama penuh dedikasi sebagai sebuah tim yang efektif untuk mencapai tujuan strategis Perseroan dan bersama-sama menanggulangi tantangan yang dihadapi sekarang ini. Ditambah pula dengan dukungan dari pelanggan, pemasok, bankir dan pemegang saham, perusahaan Anda siap untuk mulai bergerak maju memasuki milenium baru dengan derap yang lebih mantap demi meraih keberhasilan.

Akhir tahun ini kami sangat berduka cita atas wafatnya Bapak Haji Aang Kunaefi, rekan kerja kami sesama Komisaris selama 15 tahun. Kami sungguh menghargai beliau yang bijak dan senantiasa penuh semangat melibatkan diri dan mengabdikan kepada Perseroan. Kami dengan gembira menyambut Bapak I Ketut Mardjana sebagai anggota Komisaris yang baru.

Sebagai akhir kata, kami ingin mengucapkan penghargaan kami yang sebesar-besarnya kepada segenap karyawan atas kerja keras dan pengabdianannya sepanjang tahun ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pelanggan, pemasok dan bankir atas dukungan yang tetap diberikan, dan kepada pemegang saham atas keyakinan dan kepercayaan yang telah dilimpahkan kepada Perseroan.



Soedono Salim
Komisaris Utama



Soedono Salim



Sutanto Djuhar

Johnny Djuhar



Ketut Mardjana

Tanto Koeswanto

Andree Halim

Kuntara

Komisaris

Komisaris bertanggung jawab mengawasi kegiatan Direksi. Komisaris berhak menelaah pembukuan, catatan-catatan dan dokumen Perseroan lainnya serta memberhentikan untuk sementara Direksi Perseroan dari tanggung jawabnya, apabila Direksi melakukan tindakan yang menyimpang dari Anggaran Dasar, mengabaikan kewajibannya ataupun melakukan tindakan yang merugikan kepentingan Perseroan. Persetujuan tertulis dari tiga Komisaris dibutuhkan untuk melakukan tindakan penting atas nama Perseroan, termasuk melakukan peminjaman uang, memberikan jaminan, melakukan pembelian dan atau penjualan aktiva tetap atau mendirikan anak perusahaan.

Soedono Salim, 83*Komisaris Utama*

Beliau menjabat selaku Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1985. Beliau merupakan salah seorang pendiri Perseroan dan Presiden Komisaris kelompok usaha Salim. Beliau juga menjabat selaku Komisaris pada beberapa perusahaan terkait lainnya. Beliau memperoleh penghargaan "Dean's Medal" dari The University of Pennsylvania's Wharton School of Finance pada tahun 1996.

Sutanto Djuhar, 71*Komisaris*

Beliau menjabat selaku Komisaris Perseroan sejak tahun 1985 dan merupakan salah seorang pendiri Perseroan. Beliau adalah salah seorang mitra usaha Soedono Salim.

Johny Djuhar, 41*Komisaris*

Beliau adalah putera dari Sutanto Djuhar, dan menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1993.

Kuntara, 60*Komisaris*

Beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1994.

Andree Halim, 52*Komisaris*

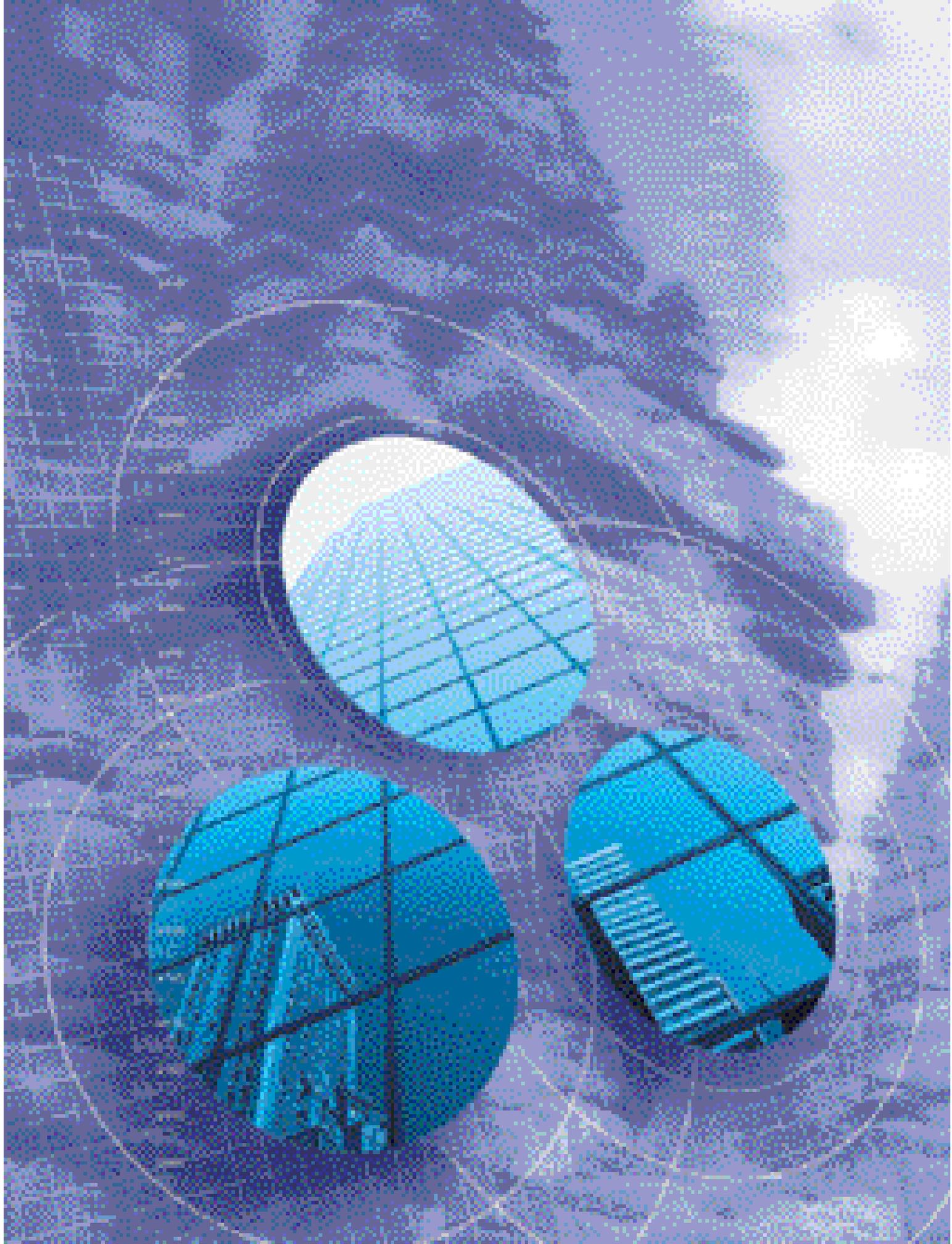
Beliau adalah putera dari Soedono Salim dan menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1995. Saat ini beliau juga menduduki jabatan Wakil Presiden Komisaris kelompok usaha Salim.

Tanto Koeswanto, 59*Komisaris*

Beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 1997.

I Ketut Mardjana, 49*Komisaris*

Beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Agustus 1999. Beliau meraih gelar Doktor dari Monash University, Melbourne, Australia.



Laporan kepada Pemegang Saham

- **Laba konsolidasi sebelum pajak melonjak menjadi Rp757 miliar dari rugi Rp1.082 miliar pada tahun 1998.**
- **Hasil kas dari operasi mencapai Rp923 miliar, 1,6 kali dari hasil tahun lalu yang berjumlah hanya Rp564 miliar.**
- **Penjualan ekspor meningkat 80% menjadi 2,2 juta ton, yang menghasilkan uang kas sebesar US\$39 juta.**

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun ini ditandai dengan suatu perubahan yang nyata menuju perbaikan bagi perusahaan Anda dari keadaan yang sangat memprihatinkan akibat krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia.

Laba konsolidasi sebelum pajak melonjak menjadi Rp757 miliar dari rugi Rp1.082 miliar pada tahun 1998. Hal ini terutama sebagai akibat dari laba kurs atas penilaian kembali pinjaman dalam mata uang asing dengan kurs tengah dolar Amerika Serikat Rp7.100 dibandingkan dengan Rp8.025 yang diterapkan pada akhir tahun lalu.

Laba kotor konsolidasi meningkat 3% menjadi Rp635 miliar dari Rp616 miliar pada tahun 1998, namun laba operasi konsolidasi turun 15% dari Rp437 miliar tahun lalu menjadi Rp371 miliar.

Hasil kas dari operasi berjumlah Rp923 miliar, yang menunjukkan peningkatan sebesar Rp359 miliar dibandingkan dengan tahun lalu.

Imbal hasil atas ekuitas telah pulih kembali menjadi positif 47% dari negatif 95% akhir tahun lalu.

KINERJA OPERASI

Volume penjualan ekspor hampir dua kali lipat dari tingkat yang dicapai tahun lalu yang merupakan keberhasilan dari terobosan pasar dan strategi yang secara gigih telah dilancarkan guna memasuki pasar baru di Asia, Afrika dan Timur Tengah.

Menyadari bahwa pemasaran semen Perseroan di pasar domestik dan luar negeri menuntut adanya perbaikan yang berkesinambungan serta usaha dan keterlibatan yang terarah dan terpadu, kami mulai melakukan reorganisasi pada Divisi Pemasaran untuk lebih memusatkan perhatian dan mampu berkonsentrasi dalam pengembangan dan penjualan di kedua pasar tersebut di atas. Rata-rata harga jual produk semen untuk pasar domestik dan ekspor meningkat menjadi Rp250.685 per ton dari Rp211.860 tahun lalu, terutama akibat penyesuaian harga secara bertahap dalam pasar domestik. Total volume penjualan selama tahun ini mencapai 8,6 juta ton, 13% lebih tinggi dari tahun lalu.

Selaras dengan permintaan pasar, pemanfaatan kapasitas produksi tetap rendah yakni 56% dibandingkan dengan kapasitas yang telah ditingkatkan. Hal ini mengakibatkan kenaikan biaya produksi hingga melampaui tingkat yang telah berhasil kita capai dalam usaha penghematan biaya tersebut.

Biaya produksi dan beban usaha meningkat sekitar 20% menjadi Rp1.388 miliar dari Rp1.153 miliar pada tahun 1998 sebagai dampak krisis ekonomi yang mengakibatkan lebih tingginya biaya bahan baku, suku cadang, perlengkapan dan biaya-biaya tidak langsung lainnya. Kami tetap mempekerjakan karyawan yang ada dan menaikkan gaji serta biaya terkait lainnya serta mempertahankan kesejahteraan karyawan dan tetap melaksanakan kewajiban pada masyarakat.

Biaya bunga pinjaman menurun sebesar Rp128 miliar atau 34% dari tahun lalu yang berjumlah Rp383 miliar sebagai akibat menurunnya rata-rata suku bunga dan nilai tukar.

PERKEMBANGAN TERAKHIR DARI PROYEK-PROYEK PENTING

Pembangunan Pabrik ke-11 dan Pengeluaran Barang Modal Utama

Dengan perencanaan yang seksama dan pengelolaan yang penuh pertimbangan, kami berupaya untuk menyelesaikan rencana dan proyek tersebut, walaupun situasi ekonomi belum menunjukkan perkembangan yang positif.

Pembangunan Pabrik ke-11 telah berhasil diselesaikan dan uji-coba produksi telah dimulai pada bulan Maret 1999, yang memberikan tambahan volume produksi lebih dari 0,8 juta ton semen selama tahun berjalan. Proyek-proyek penunjang utama yang menyelaraskan prasarana dengan kapasitas produksi yang lebih besar juga telah diselesaikan pada tahun ini. Jumlah pengeluaran untuk investasi tersebut sebesar Rp189 miliar dibandingkan dengan Rp1.783 miliar pada tahun 1998. Jumlah tersebut termasuk Rp56 miliar digunakan untuk penambahan dan Rp21 miliar untuk peningkatan proyek pembangkit tenaga listrik.

Penjadwalan-ulang Pinjaman Perseroan dan Aliansi Pemodal Strategis

Kemajuan pesat dalam negosiasi penjadwalan-ulang pinjaman telah dicapai dengan dibuatnya kesepakatan dengan "Steering Committee" yang dituangkan dalam bentuk kerangka acuan. Rincian pelaksanaan syarat dan kondisi telah disajikan kepada seluruh kreditur untuk mendapatkan persetujuan. Jika telah dicapai kesepakatan antara para kreditur dan Perseroan, penerapan ketentuan tersebut dapat mengembalikan posisi Perseroan pada kondisi keuangan yang lebih kuat serta meningkatkan kesiapan kita dalam menghadapi persaingan.

Perundingan untuk menjalin kerja sama dengan pemodal asing hampir selesai. Keberhasilan upaya ini akan memperkuat posisi keuangan dan meningkatkan kemampuan melakukan ekspor secara optimal.

Antisipasi Terhadap Y2K

Masa peralihan menuju milenium baru telah berjalan mulus dan terbebas dari berbagai masalah yang berhubungan dengan Y2K. Kesiapan ini telah menjamin kelangsungan operasi, keamanan data dan keandalan sistem pelaporan kami. Beberapa proyek lainnya juga telah dipersiapkan guna meningkatkan jalur komunikasi internet dan intranet kami, agar informasi yang diperlukan selalu tersedia bagi mereka yang membutuhkannya.

Penerapan sistem produksi semen secara "online" mulai dari proses bahan baku hingga ke proses pengepakan di Pabrik ke-11, Citeureup dan fasilitas produksi di Cirebon telah selesai dilaksanakan. Berbagai penyempurnaan dan modifikasi juga telah dilakukan untuk memenuhi karakteristik masing-masing fasilitas produksi yang terintegrasi pada sistem komputer yang digunakan.

Sistem tersebut membantu kami untuk melakukan pemantauan dan pengendalian proses produksi setiap satu jam sekali, termasuk pemakaian bahan baku, dengan menggunakan formula baku dan dapat diakses secara langsung oleh kantor pusat. Sistem ini juga menyediakan informasi mutakhir jumlah pasokan di semua pabrik dan terminal semen.

PROSPEK USAHA TAHUN 2000

Dengan membaiknya perekonomian Indonesia yang tercermin dari pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto sebesar 0,23% pada tahun 1999 dibandingkan dengan pertumbuhan negatif 13,2% pada tahun 1998, dimana suku bunga mulai menurun dan kondisi usaha mulai membaik, saat ini usaha semen sudah mulai pulih kembali. Meredanya kesulitan keuangan dan mulai stabilnya kondisi keuangan Perseroan, dipadukan dengan strategi kami dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang ada, akan membuat perusahaan Anda kembali memimpin pasar dan mencatat pertumbuhan di tahun 2000 dan seterusnya.

Berbagai tantangan kami yang terus berlanjut adalah untuk tetap tegar memperkuat posisi di pasar, menjaga harga yang bersaing dan memiliki jalur distribusi yang baik. Meningkatkan efisiensi operasional serta mempertahankan daya saing dan mutu produk serta jasa merupakan keunggulan Perseroan yang akan terus dikembangkan.

Langkah Strategis

Langkah strategis kami adalah menembus pasar utama dengan lebih efektif dan selalu siaga meraih setiap kesempatan yang timbul. Kami telah mengkaji ulang strategi dan kemampuan Perseroan agar dapat melakukan penilaian aspek-aspek yang masih perlu disempurnakan dan dikembangkan demi keunggulan Perseroan. Sambil mengelola dan menjalankan usaha, berbagai penyesuaian harus dilakukan agar Perseroan tetap sukses.

Kami akan senantiasa memfokuskan keunggulan teknologi dan manajerial ke arah perkembangan usaha yang mempunyai nilai tambah paling besar dan mengejar peluang baru dalam lingkup bidang usaha pokok untuk membawa Perseroan ke tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Secara berkesinambungan kami akan terus mengkaji efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional serta sumber daya manusia yang kami miliki.

Seiring dengan langkah menghadapi berbagai tantangan yang benar-benar menguji kemampuan, kami memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap karyawan Perseroan

Didukung oleh keterampilan, kerja keras dan dedikasi para karyawan, kami yakin bahwa kami mampu meraih semua peluang yang ada di depan. Kami akan senantiasa menunjang pembangunan masyarakat dan berperan sebagai mitra usaha yang baik.

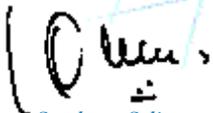
Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelanggan, karyawan dan pemegang saham atas dukungan yang terus-menerus di masa-masa sulit, sehingga kami dapat menjadi lebih kuat dan mampu bersaing.

Jakarta, 20 April 2000



Komisaris

Direksi


Soedono Salim

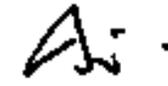

Sutanto Djuhar


Sudwikatmono


Anthony Salim

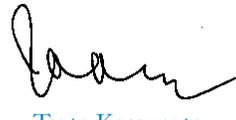

Johny Djuhar


Kuntara

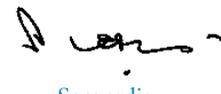

Ibrahim Risjad


Tedy Djuhar

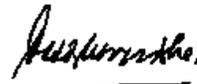

Andree Halim


Tanto Koeswanto


Iwa Kartiwa


Soepardjo


I Ketut Mardjana


Daddy Hariadi


Franciscus Welirang


Benny S. Santoso



Iwa Kartiwa

Franciscus Welirang

Benny S. Santoso

Tedy Djuhar



Daddy Hariadi

Soepardjo



Anthony Salim

Ibrahim Risjad

Sudwikatmono

Direksi

Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan Perseroan. Direksi diangkat oleh pemegang saham untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi terdiri dari sebanyak-banyaknya sembilan orang termasuk seorang Direktur Utama dan seorang Wakil Direktur Utama.

Sudwikatmono, 65

Direktur Utama

Beliau adalah salah seorang pendiri Perseroan dan menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1985. Beliau juga menduduki jabatan selaku Direktur First Pacific Company Limited dan Komisaris PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Di samping itu, beliau menjabat sebagai Direksi pada beberapa perusahaan di Indonesia yang bergerak dalam bidang pengembangan properti, perikanan, dan bisnis kimia.

Anthony Salim, 50

Wakil Direktur Utama

Beliau adalah putera Soedono Salim, menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1989. Di samping itu, beliau juga menjabat selaku Pimpinan Pejabat Eksekutif (CEO) kelompok usaha Salim dan Direktur First Pacific Company Limited. Beliau juga menjabat dalam beberapa perusahaan di Indonesia yang bergerak dalam bidang keuangan, pertanian, dan bisnis otomotif.

Ibrahim Risjad, 65*Direktur*

Beliau adalah salah seorang pendiri Perseroan dan menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1985. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Direktur First Pacific Company Limited dan Wakil Presiden Komisaris pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Beliau saat ini aktif terlibat pada sejumlah perusahaan di Indonesia yang bergerak dalam bidang pengembangan properti, pengapalan dan bisnis pengepakan.

Tedy Djuhar, 48*Direktur*

Beliau adalah putera dari Sutanto Djuhar, menerima gelar B.A dari The University of New England dan menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1985. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur First Pacific Company Limited.

Iwa Kartiwa, 58*Direktur*

Beliau menjabat selaku Direktur Perseroan sejak tahun 1985 dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Semen Baturaja.

Soepardjo, 70*Direktur*

Beliau adalah purnawirawan Jenderal TNI Angkatan Darat, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1985. Di samping itu beliau juga menjabat selaku Ketua Asosiasi Semen Indonesia.

Daddy Hariadi, 53*Direktur*

Beliau menjabat selaku Direktur Perseroan sejak tahun 1985. Saat ini, beliau juga sebagai Presiden Komisaris pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

Franciscus Welirang, 48*Direktur*

Beliau menjabat selaku Direktur Perseroan sejak tahun 1993. Di samping itu beliau juga memegang jabatan selaku Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Benny S. Santoso, 42*Direktur*

Beliau menjabat selaku Direktur Perseroan sejak tahun 1994.

Imbal Jasa

Jumlah imbal jasa Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 1999 adalah sebesar Rp9,643 miliar.

Tinjauan Kegiatan Operasi

PEMASARAN

Penjualan dan Pangsa Pasar

Selama tahun 1999, industri konstruksi di Indonesia masih mengalami stagnasi dan konsumsi semen nasional mengalami sedikit penurunan. Kondisi ini juga tercerminkan dengan pangsa pasar Perseroan tahun 1999 sebesar 32,4%.

Pengoperasian pabrik Indo Kodeco di Kalimantan Selatan memberikan keleluasaan kepada Perseroan untuk mengalihkan pasokan semen dari pabrik di Citeureup ke pabrik Indo Kodeco, sehingga memperkuat pangsa pasar di bagian timur Indonesia.

Strategi mendorong penjualan ekspor memberikan hasil yang menggembirakan. Penjualan ekspor naik dari 1,2 juta ton pada tahun 1998 menjadi 2,2 juta ton pada tahun 1999. Penjualan ekspor ini ditujukan ke negara-negara di Asia, Afrika dan Timur Tengah.

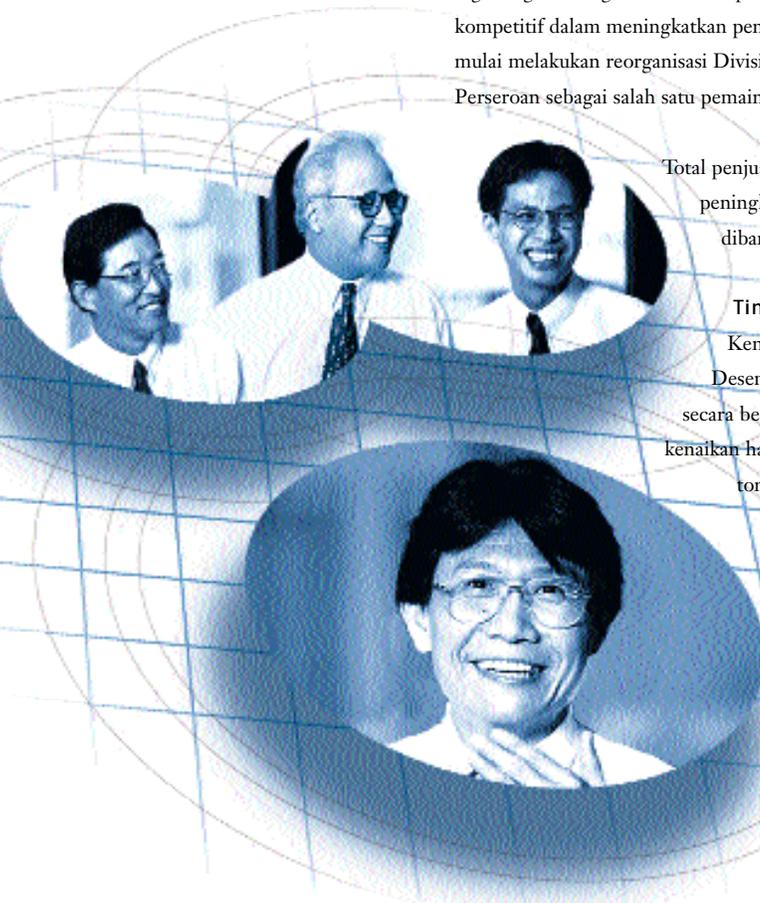
Pengakuan merk dagang yang kuat dan mutu produk yang konstan, yang digabungkan dengan kesuksesan program pemasaran, semakin memperkuat daya kompetitif dalam meningkatkan penjualan selama dua tahun terakhir. Kami telah mulai melakukan reorganisasi Divisi Pemasaran untuk memperkuat kedudukan Perseroan sebagai salah satu pemain handal di pasar regional.

Total penjualan domestik dan ekspor mengalami peningkatan hingga 13% menjadi 8,6 juta ton dibandingkan dengan 7,6 juta ton pada 1998.

Tinjauan Harga

Kenaikan harga semen yang berlaku mulai bulan Desember 1998, yang diikuti dengan penyesuaian secara bertahap sepanjang tahun 1999, mengakibatkan kenaikan harga semen rata-rata sebesar Rp286.982 per ton pada tahun 1999 dibandingkan Rp210.979 pada tahun 1998.

Harga ekspor selama tahun 1999 masih mengalami tekanan yang disebabkan adanya persaingan ketat dan fluktuasi nilai tukar rupiah.





Pangsa Pasar 1999

- 21,98% Domestik - Indocement
- 45,94% Domestik - Produsen Lainnya
- 7,57% Ekspor - Indocement
- 24,51% Ekspor - Produsen Lainnya

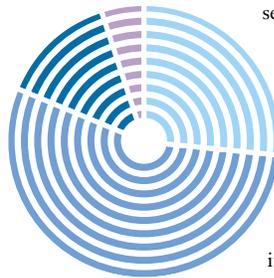


Produk

Pada tahun ini, Perseroan meluncurkan semen jenis pozzolan dengan merek dagang "Tiga Roda". Sambutan pasar ternyata sangat baik dan diluar dugaan kami penjualan mencapai sekitar 300 ribu ton sepanjang tahun.

Pangsa Pasar 1998

- 26,59% Domestik - Indocement
- 54,71% Domestik - Produsen Lainnya
- 5,04% Ekspor - Indocement
- 13,66% Ekspor - Produsen Lainnya



Semen Portland ("Ordinary Portland Cement"/OPC) masih merupakan produk unggulan kami yang mencatat volume penjualan lebih dari 90 persen dari keseluruhan penjualan. Sementara itu, produksi semen khusus yaitu Semen

Putih, Semen Sumur Minyak, Semen Tipe II dan

Tipe V tetap diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Volume penjualan semen-semen khusus tersebut mencatat sedikit penurunan sepanjang tahun ini karena rendahnya permintaan pasar.

Produksi beton siap-pakai menurun disebabkan oleh penurunan permintaan karena kegiatan konstruksi di Jakarta dan Jawa Barat terhenti sepanjang tahun. Sektor konstruksi yang merupakan pengguna utama beton siap-pakai belum memulai kegiatannya kembali karena keterbatasan pendanaan.

Rasio penjualan domestik dari semen campuran, semen kantong dan semen curah meningkat, didorong oleh naiknya permintaan akan semen kantong mencapai 95:5 pada tahun 1999, dibandingkan 93:7 di tahun 1998.

Hal tersebut menunjukkan cepatnya pemulihan permintaan pasar domestik selain Jakarta dan Jawa Barat.

Prospek Industri

Berbagai kesempatan yang muncul berkembang dalam dua area: pulihnya pasar domestik yang ditunjukkan oleh peningkatan pasar secara bertahap seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi dan politik Indonesia; serta peningkatan potensi semen Indonesia di pasar internasional.

Tantangan utama dalam mencapai berbagai tujuan Perseroan dari kedua area tersebut telah diidentifikasi dan langkah yang diperlukan telah dimulai. Hasil sementara menunjukkan bahwa kita berada di jalur yang tepat.

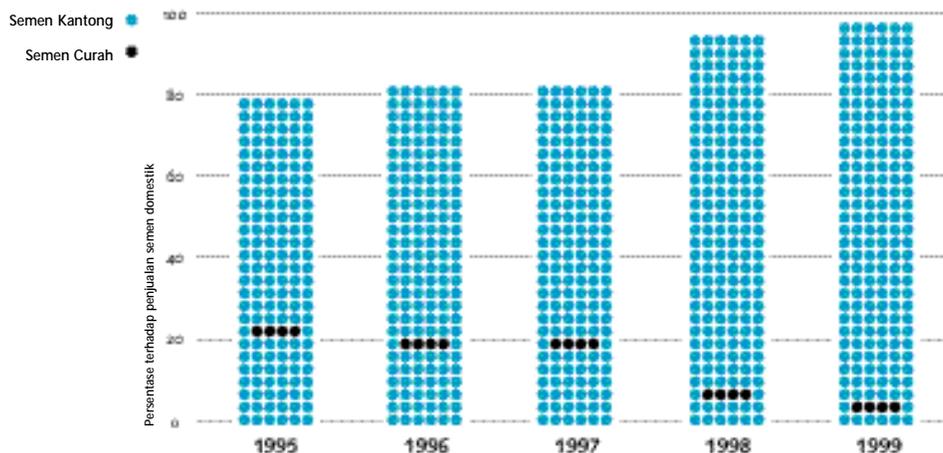
Perseroan telah memperbaharui strategi, mengkaji ulang kemampuan utama dan meningkatkan kesiapan serta menyatukan segenap kekuatan untuk mengoptimalkan keuntungan dari setiap peluang yang timbul.

Kami banyak belajar dari pengalaman untuk tetap dapat bertahan di masa sulit, sehingga membuat kami yakin atas kemampuan kami untuk terus maju dengan lebih ulet dan tegar.

PRODUKSI

Total produksi termasuk Pabrik ke-11 dan Indo Kodeco selama tahun ini mengalami sedikit kenaikan yaitu masing-masing menjadi sebesar 7,6 juta ton semen dan 8,4 juta ton klinker dibandingkan dengan tahun yang lalu yaitu 7,1 juta ton semen dan 7,3 juta ton klinker. Pemanfaatan kapasitas yang ada termasuk Pabrik ke-11 tetap rendah yaitu 56% dibandingkan dengan 58% pada tahun lalu. Permintaan akan semen yang tetap rendah menjadi salah satu kendala bagi Perseroan untuk beroperasi dengan kapasitas penuh, sehingga berdampak pada penurunan efisiensi dan peningkatan biaya produksi.

Penjualan Semen Kantong vs Semen Curah



Investasi yang telah dilakukan untuk meningkatkan sarana produksi dan penunjang senantiasa terus memberikan manfaat yang diharapkan yaitu konsumsi tenaga listrik yang lebih rendah, proses produksi yang lebih baik dan biaya tak langsung yang lebih rendah

Sistem pemanfaatan kembali sisa panas yang telah diterapkan beberapa tahun yang lalu terus menghasilkan penghematan biaya pembangkit tenaga listrik dalam jumlah besar. Sistem pusat pengendalian pembangkit tenaga listrik yang dikembangkan tahun lalu mampu mengamankan peralatan produksi pabrik dan mencegah kegagalan operasi yang mahal dampaknya.

Kami telah menyelesaikan proyek modifikasi alat pendingin Pabrik ke-7, yang berhasil meningkatkan efisiensi produksi dan mempertahankan mutu produk. Kemampuan Perseroan untuk memasok bahan baku dengan mutu yang konsisten, berhasil ditingkatkan sejak selesainya modifikasi besar-besaran di sarana penambangan di kompleks produksi Citeureup.

Pada tanggal 1 Maret 1999 telah berhasil dilaksanakan penyulutan pertama "kiln" Pabrik ke-11 dan uji coba operasi. Meskipun pembangunan proyek Pabrik ke-11 dilakukan pada saat kondisi ekonomi menurun dan politik yang tidak stabil, namun proyek tersebut tetap dapat diselesaikan tepat waktu. Berbagai perbaikan dan modifikasi masih terus dilakukan sebelum dimulainya operasi komersial di awal tahun 2000.

Dengan selesainya pembangunan Pabrik ke-11 diharapkan akan memberikan keleluasaan bagi Perseroan untuk mengoperasikan pabrik yang efisien saja, guna menghemat konsumsi energi. Selain itu, usaha untuk mengurangi konsumsi energi di beberapa pabrik yang kurang efisien telah memberikan hasil yang positif bagi Perseroan. Total rata-rata konsumsi energi panas untuk pabrik yang dioperasikan meningkat sekitar 34 Kcal/kg klinker.

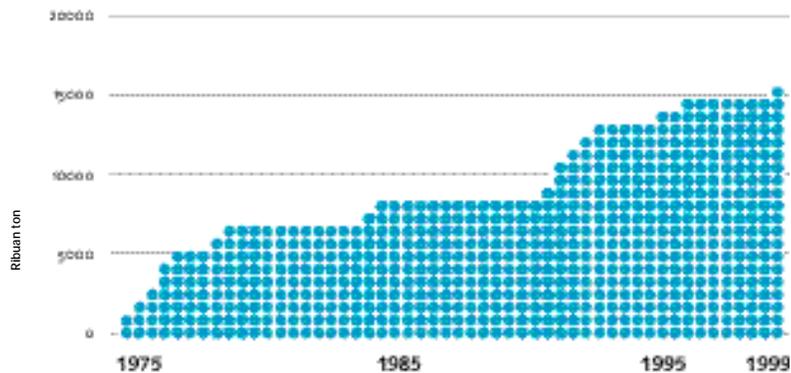
SEJARAH SINGKAT

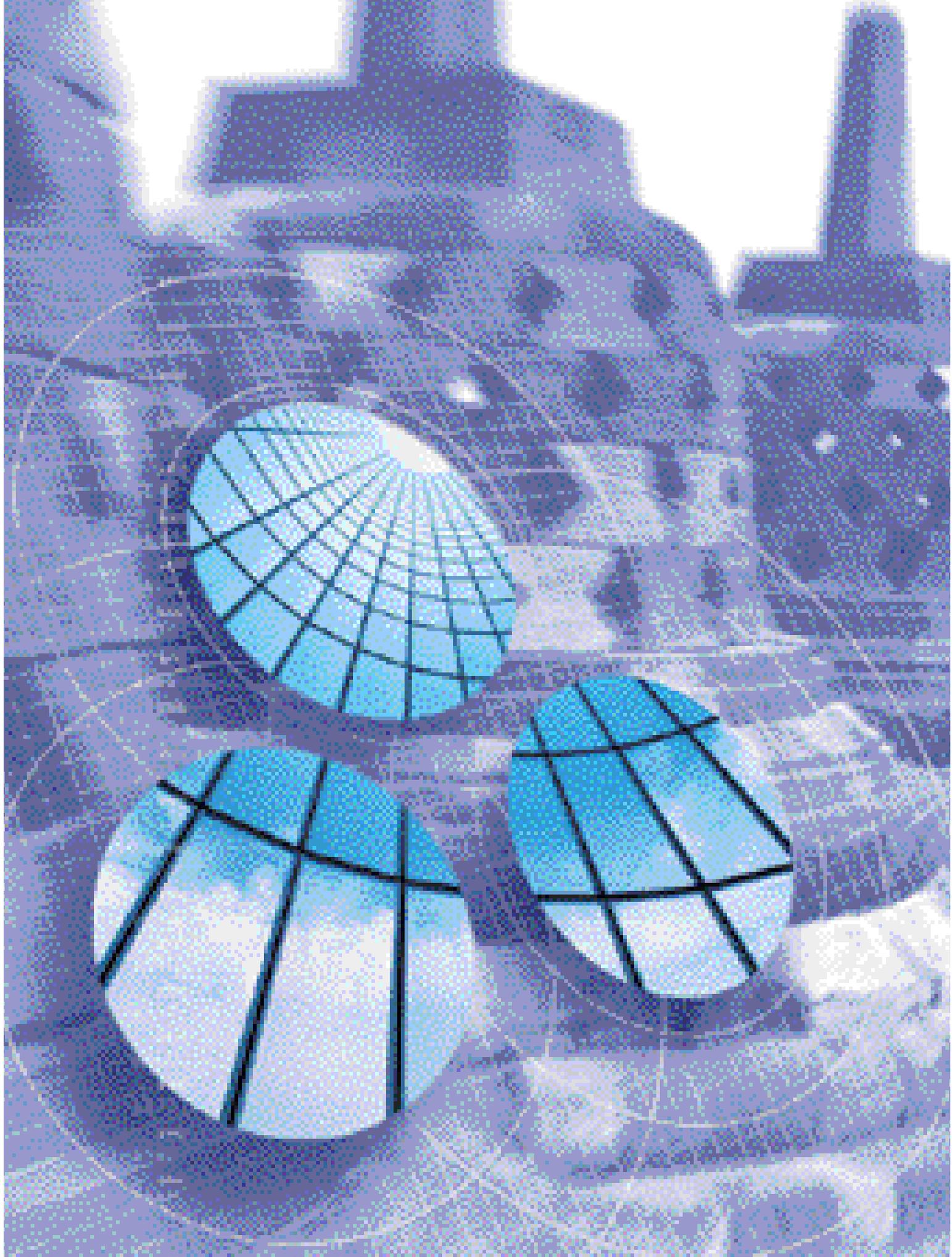
Tahun	Pabrik/Lokasi	Produk	Kapasitas Produksi (juta ton klinker per tahun)
1975	Pabrik ke-1/Citeureup	Semen Portland	640
1976	Pabrik ke-2/Citeureup	Semen Portland	534
1979	Pabrik ke-3/Citeureup	Semen Portland	1.024
1980	Pabrik ke-4/Citeureup	Semen Portland	1.024
	Pabrik ke-5/Citeureup	Semen Sumur Minyak/ Semen Putih	214
1983	Pabrik ke-6/Citeureup	Semen Portland	1.472
1984	Pabrik ke-7/Citeureup	Semen Portland	1.760
	Pabrik ke-8/Citeureup	Semen Portland	1.520
1991*	Pabrik ke-9/Palimanan	Semen Portland	1.216
1996	Pabrik ke-10/Palimanan	Semen Portland	1.216
1998	Pabrik Indo Kodeco/ Kalimantan Selatan	Semen Portland	2.400
	Pabrik ke-11/Citeureup	Semen Portland	2.400
Jumlah Seluruhnya			15.420

*akuisisi

- 1985** PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. didirikan melalui penggabungan 6 (enam) perusahaan yang memiliki delapan pabrik.
- 1989** Perseroan melakukan Penawaran Umum dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.
- 1991** Terminal semen di Surabaya dibangun dan usaha beton siap-pakai diluncurkan.
- 1992** Perseroan melakukan diversifikasi usaha dengan mengakuisisi Indofood dan Bogasari, yang masing-masing merupakan perusahaan makanan dan tepung terigu terbesar di Indonesia. Perseroan juga mengakuisisi Wisma Indosemen.
- 1997** Indocement melakukan divestasi Indofood dan Bogasari.

Kapasitas Produksi





Tinjauan Keuangan

Pembahasan dan Analisis Manajemen

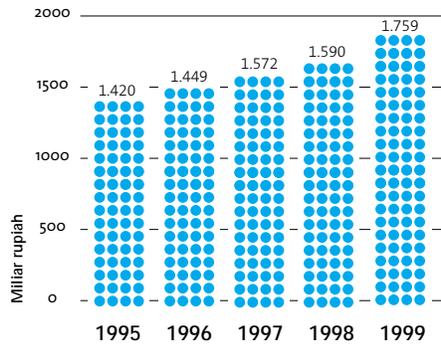
Laporan keuangan konsolidasi Perseroan termasuk PT Indomix Perkasa, PT Dian Abadi Perkasa, dan PT Indo Kodeco Cement yang merupakan anak perusahaan dengan kepemilikan saham sebesar 72,1% melalui PT Indocement Investama.

Dalam tahun 1999 Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp523 miliar, termasuk laba kurs sebesar Rp527 miliar, dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp634 miliar pada tahun 1998. Laba kurs ini disebabkan oleh penyesuaian dalam kurs atas pinjaman dalam mata uang asing. Berkat laba yang diperoleh dalam tahun 1999 Perseroan menutup tahun ini dengan posisi keuangan yang lebih kuat.

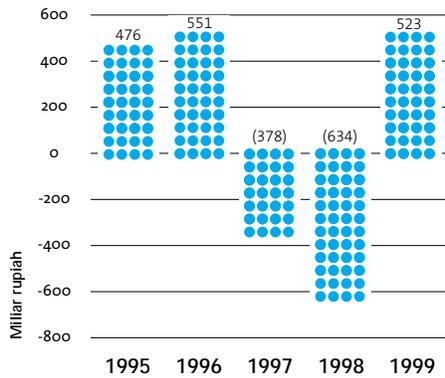
Pendapatan bersih konsolidasi meningkat 11% dari Rp1.590 miliar dalam tahun 1998 menjadi Rp1.759 miliar dalam tahun 1999, yang terutama disebabkan oleh harga jual dan volume ekspor yang lebih tinggi. Pendapatan bersih tersebut termasuk pendapatan penjualan dari hasil produksi Pabrik ke-11 selama masa operasi percobaan yang dikapitalisasi ke dalam Konstruksi dalam Pembangunan (setelah diperhitungkan biaya-biaya yang terkait) sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Walaupun kondisi ekonomi masih tetap dibayangi berbagai kesulitan, namun volume penjualan dan marjin keuntungan sedikit meningkat untuk semua jenis produk semen Perseroan.

Harga pokok penjualan dan biaya operasi meningkat sekitar 20% dari Rp1.153 miliar di tahun 1998 menjadi Rp1.388 miliar pada tahun 1999 sebagai akibat dari meningkatnya cadangan piutang ragu-ragu dan meningkatnya biaya produksi. Laba operasi turun sebesar 15% dari Rp437 miliar pada tahun 1998 menjadi Rp371 miliar dalam tahun 1999. Penghasilan lain-lain bersih (setelah dikurangi beban lain-lain) berubah dari beban sebesar Rp1.519 miliar pada tahun 1998 menjadi sebesar Rp386 miliar dalam tahun 1999. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya perubahan positif tersebut adalah akibat yang ditimbulkan oleh selisih kurs. Apabila dalam tahun 1998 Perseroan mengalami kerugian selisih kurs yang sangat besar, yaitu Rp1.082 miliar, maka dalam tahun 1999 Perseroan memperoleh keuntungan selisih kurs sebesar Rp527 miliar. Selain itu biaya bunga menurun menjadi Rp255 miliar pada tahun 1999 dari Rp383 miliar dalam tahun 1998. Penurunan biaya bunga timbul sebagai akibat dari penyesuaian kurs mata uang asing dari Rp8.025 menjadi Rp7.100 pada tahun 1999.

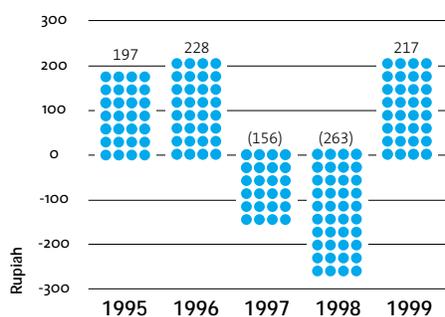
Pendapatan bersih



Laba (rugi) bersih



Laba (rugi) bersih per saham



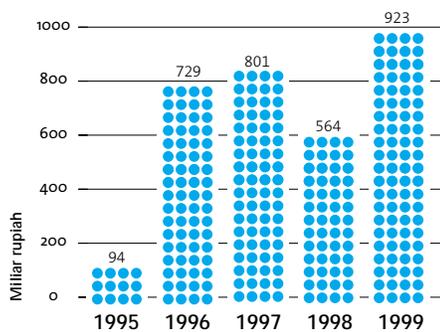
Bangunan, pabrik dan peralatan turun sekitar 1% atau sebesar Rp48 miliar dari Rp8.565 miliar pada tahun 1998 menjadi Rp8.517 miliar dalam tahun 1999. Perseroan telah membatasi pengeluaran barang modal selama tahun ini hanya pada hal-hal yang sungguh diperlukan bagi kelangsungan operasi dan proyek-proyek yang akan lebih mahal jadinya apabila ditunda dan dimulai lagi di tahun mendatang. Total pengeluaran barang modal pada tahun 1999 termasuk proyek Pabrik ke-11 adalah sebesar Rp189 miliar.

Total aktiva Perseroan meningkat sekitar 2% dari Rp9.641 miliar dalam tahun 1998 menjadi Rp9.851 miliar pada tahun 1999. Neraca Perseroan lebih dimantapkan melalui usaha bersama dalam lingkup yang luas guna mengamankan sumber-sumber keuangan dan meningkatkan produktivitas harta perusahaan. Aktiva lancar berjumlah Rp1.944 miliar pada tahun 1999, meningkat dari Rp1.301 miliar dalam tahun lalu, sehingga menghasilkan rasio lancar sebesar 0,23:1 pada tahun 1999 dibandingkan dengan 0,15:1 dalam tahun 1998. Pada akhir tahun, posisi kas Perseroan berjumlah Rp1.024 miliar dalam bentuk uang tunai, deposito berjangka dan penempatan jangka pendek lainnya guna menjamin tingkat likuiditas yang cukup.

Penyertaan saham dan uang muka kepada anak perusahaan meningkat sekitar 19% atau sebesar Rp51 miliar, yaitu dari Rp269 miliar dalam tahun 1998 menjadi Rp320 miliar pada tahun 1999. Aktiva lain-lain berkurang sebanyak Rp56 miliar dari Rp245 miliar tahun lalu menjadi Rp189 miliar tahun ini.

Jumlah kewajiban konsolidasi adalah sebesar Rp8.386 miliar dalam tahun 1999 dibandingkan dengan Rp8.597 pada tahun lalu. Rasio leverage Indocement adalah 7:1. Sebagian besar pinjaman Perseroan dalam bentuk mata uang asing dan sebagian telah dilindung-nilai secara langsung melalui pendapatan dalam mata uang asing dari hasil ekspor semen. Rasio kewajiban terhadap modal sendiri adalah 5:1 dibandingkan dengan 8:1 pada tahun lalu. Jumlah kewajiban Perseroan yang berbeban tetap pada akhir tahun adalah Rp6.985 miliar, yaitu 10% lebih rendah dari Rp7.776 miliar pada tahun lalu. Dari seluruh pinjaman Perseroan, 82% berupa pinjaman dalam dolar Amerika Serikat, 13% dalam yen, 3% dalam lira Italia dan sisanya dalam rupiah.

Kas hasil kegiatan usaha

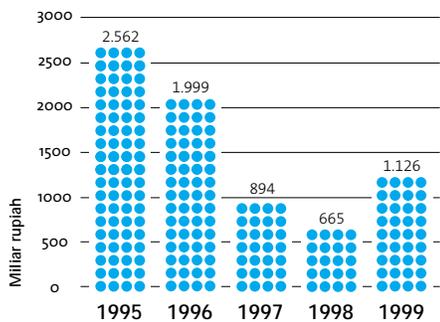


Perusahaan telah mencapai kemajuan yang pesat dalam negosiasi atas penjadwalan ulang pinjaman dengan "Steering Committee" yang dibentuk oleh para kreditur. Telah dicapai kesepakatan dengan "Steering Committee" mengenai kerangka acuan dari penjadwalan ulang tersebut. Syarat dan kondisi yang pasti telah didarkakan kepada seluruh kreditur untuk dimintakan persetujuan, untuk kemudian dibuatkan dokumen finalnya.

Pada bulan Agustus 1999 Perseroan dan para krediturnya telah mencapai suatu kesepakatan bahwa Perseroan dan Indo Kodeco, yang merupakan anak perusahaan dengan kepemilikan sebesar 72,1% melalui PT Indocement Investama, akan digabungkan ke dalam Perseroan yang akan mengambil alih seluruh kewajibannya.

Dalam bulan Oktober 1999, PT Mekar Perkasa, pemegang saham utama Perseroan, telah menandatangani perjanjian dengan Heidelberger Zement atas kemungkinan masuknya perusahaan tersebut ke dalam Perseroan. Masuknya Heidelberg ke dalam Perseroan akan lebih memperkuat posisi neraca Perseroan dan meningkatkan keandalan Perseroan dari segi teknis dan operasionalnya. Heidelberg merupakan salah satu pabrik semen terbesar di dunia dengan pengalaman luas dalam produksi semen.

Jumlah ekuitas



Memenuhi tanggung jawabnya pada pembangunan nasional sebagai mitra usaha, Perseroan tahun ini telah memberikan kontribusinya sebesar Rp7 miliar dalam bentuk pajak penghasilan.

Modal sendiri perusahaan berjumlah Rp1.126 miliar, yang telah bertambah dari jumlah Rp665 miliar tahun lalu, dan laba per saham adalah sebesar Rp217. Pada 31 Desember 1999, jumlah saham yang telah diterbitkan adalah sebanyak 2.414.453.320 lembar.



Sumber Daya Manusia

Pelatihan, pengembangan dan penempatan merupakan unsur yang sangat penting dalam ketenagakerjaan Perseroan

Banyak perubahan yang telah dilakukan Perseroan, khususnya selama sepuluh tahun terakhir ini. Sarana produksi baru, proses teknologi baru, sistem informasi baru dan perubahan lingkungan kerja, kesemuanya itu memuat tuntutan baru untuk diterapkan dengan sungguh-sungguh oleh karyawan. Namun demikian lowongan kerja yang timbul karena pensiun normal yang belum diisi kembali, mengakibatkan menurunnya jumlah karyawan.

Tujuan dari kegiatan sumber daya manusia adalah meningkatkan efisiensi organisasi dan memberikan tugas yang lebih menantang kepada setiap karyawan sehingga mendorong pengembangan karyawan dari dalam Perseroan sendiri.

Pelatihan dan Pengembangan

Dalam rangka menciptakan dasar yang kokoh, sebagai landasan bagi kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan, maka secara berkala dilakukan penelitian untuk mengetahui kebutuhan pelatihan di seluruh jajaran organisasi. Program pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan baik di dalam maupun di luar Perseroan.

Dalam beberapa tahun terakhir, "Program Pelatihan untuk Pelatih" telah menghasilkan pelatih yang andal. Secara umum, hal ini merupakan perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan yang terlaksana dalam waktu yang lebih cepat dan biaya yang lebih murah.

Program pelatihan yang diberikan membuat para karyawan mudah ditempatkan di dalam lingkup kelompok lain di Perseroan. Hal tersebut adalah untuk memberi kesempatan kepada karyawan untuk menerapkan tambahan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Seluruh program pelatihan dan pengembangan dievaluasi secara berkala dengan seksama dan disesuaikan dengan kebutuhan yang selalu berubah.

Karyawan dan Masa Depan

Perseroan mengakui bahwa sumber daya manusia merupakan mata rantai terkuat yang menghubungkan seluruh sarana usaha yang ada menjadi satu untaian yang terkait erat guna mempertahankan keberhasilan dan pertumbuhan secara berkesinambungan

Tujuan jangka panjang Perseroan adalah memiliki sumber daya manusia yang berwawasan luas agar Perseroan mampu melaju secara cepat dan terus menumbuh-kembangkan usahanya walaupun dalam kondisi sementara yang kurang memungkinkan.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa untuk melakukan sesuatu yang berbeda pada lingkungan usaha yang kompetitif, faktor utama tetap bergantung pada sumber daya manusia. Kemajuan pesat dalam proses dan informasi teknologi memang membantu, namun karyawan tetap memegang peran yang besar untuk melaksanakan tugas tersebut.

Kami memprakirakan usaha Perseroan akan pulih secara perlahan dalam beberapa tahun mendatang dan akan mencapai puncaknya pada tingkat yang lebih tinggi dari yang pernah dicapai. Sebagian dari usaha kami sekarang ini adalah memusatkan perhatian untuk memperoleh hasil yang optimal, mempertajam pandangan kita untuk meraih peluang usaha yang timbul, dan meningkatkan kesiapan untuk menghadapi tantangan usaha yang berkembang.

Pada masa lalu dan sekarang, karyawan kita telah menunjukkan kemampuannya untuk melakukan sesuatu yang berbeda. Dengan prasarana yang dimiliki dan dikelola atas dasar kemampuan dan skala ekonomis, Perseroan yakin akan berhasil menanggulangi tantangan yang menghadang.

Masyarakat dan Lingkungan

Kepedulian terhadap kesehatan, keamanan, masyarakat dan lingkungan sekitar tempat usaha Perseroan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan Perseroan serta mendapatkan perhatian yang sama seperti bidang operasional lainnya. Kepedulian utama kami adalah melindungi karyawan dan orang-orang lain dari kecelakaan kerja dan penyakit sebagai dampak kegiatan usaha kami.

Kami mengelola kegiatan usaha sedemikian rupa sehingga memperkecil dampak yang berlebih terhadap kesehatan, keamanan, dan lingkungan. Seluruh jajaran manajemen bertanggung jawab penuh atas organisasi, pelatihan dan penerapan kebijakan mengenai kesehatan, keamanan dan lingkungan, serta mengamankan pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap karyawan dan setiap orang yang berada di lokasi Perseroan dituntut untuk mematuhi instruksi dan petunjuk yang telah dibuat demi terlaksananya kebijakan dan prosedur tersebut. Setiap penyimpangan ditangani dengan baik, sehingga mampu menciptakan dasar untuk tindakan koreksi dan penyempurnaan.

Lingkungan

Tantangan paling penting yang dihadapi Perseroan terhadap lingkungan adalah hal-hal yang terkait dengan pengurangan emisi debu, perbaikan pembuangan limbah dan meminimalkan dampak dari kegiatan usaha Perseroan terhadap lingkungan sekitarnya.

Investasi yang sangat besar beberapa tahun yang lalu melengkapi seluruh pabrik dengan alat penghisap debu (Electrostatic Precipitators) telah mampu mempertahankan tingkat emisi debu jauh di bawah ambang batas yang ditetapkan oleh pemerintah. Selama beberapa tahun terakhir rata-rata tingkat emisi debu dari Perseroan adalah 80 mg/Nm³, yang jauh di bawah ambang batas yang ditetapkan pemerintah yaitu 150 mg/Nm³.

Pengendalian yang lebih baik atas emisi debu telah memperkecil daerah yang melampaui Baku Mutu Udara Lingkungan dari 6,1 km² pada 1998 menjadi 5,5 km² pada 1999, dengan menggunakan standar Baku Mutu Udara Lingkungan sebesar 5 ton/km²/bulan.

Masyarakat Sekitar Tempat Usaha

Walaupun kami mengalami kesulitan keuangan, kami tetap memberikan bantuan pendanaan bagi dua Sekolah Menengah Pertama, yang sekarang memiliki 500 siswa. Di samping itu kami juga memberikan beasiswa bagi 350 anak karyawan yang memenuhi syarat, bantuan pendidikan untuk lebih dari 1.000 siswa yang termasuk dalam program "Bapak Asuh" yang diluncurkan sejak tahun 1987.

Kami telah meningkatkan fasilitas pengobatan di Citeureup untuk dapat melayani jumlah pasien yang semakin meningkat dalam beberapa tahun ini. Poliklinik di Citeureup memberikan pelayanan medis darurat selama 24 jam bagi masyarakat sekitar pabrik secara cuma-cuma.

Kami secara berkesinambungan telah membantu memperbaiki dan merawat berbagai rumah ibadah di sekitar tempat usaha kami dan memberikan bantuan keuangan untuk berbagai proyek kemasyarakatan. Pengembangan usaha kecil dari berbagai kelompok yang berada dalam wilayah operasi kami, juga tetap dibantu bersamaan dengan proyek pendukung pengembangan lainnya.

Komitmen Perseroan yang diberikan sebagai bagian dari pembangunan bangsa adalah berusaha sekuat tenaga untuk secara berkesinambungan meningkatkan keikutsertaan dan dukungan kami terhadap pengembangan masyarakat.





Investasi Lainnya



PT Indominco Mandiri

PT Indominco Mandiri, sebuah perusahaan tambang batu-bara lokal di Bontang, Kalimantan Timur dengan kapasitas produksi 3,5 juta ton batu-bara/tahun.



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk., perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang pengoperasian jalan tol. Sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta.



PT Wisma Nusantara International

Pemilik Wisma Nusantara, sebuah gedung perkantoran berlantai 30 serta Hotel Presiden, sebuah hotel dengan 300 kamar.

**Stillwater
Shipping**

Stillwater Shipping Corporation

Stillwater Shipping Corporation, sebuah perusahaan perkapalan yang beroperasi di Indonesia dan sekitar Singapura dengan kapasitas muat 10.000 ton bobot mati (DWT).



PT Indotek Engico

PT Indotek Engico, sebuah perusahaan jasa teknik yang menyediakan jasa disain dan jasa manajemen konstruksi.



PT Cibinong Center Industrial Estate

PT Cibinong Center Industrial Estate, sebuah kawasan industri yang menyewakan tanah dan bangunan, berlokasi di bekas areal penambangan pabrik Perseroan di Citeureup.



PT Indo Clean Set Cement

PT Indo Clean Set Cement, sebuah perusahaan patungan yang memproduksi semen khusus untuk konstruksi jalan dan fondasi bangunan.

Investasi Lainnya

Pendapatan bersih tahunan (dalam miliar rupiah)

Perusahaan	1999	1998
PT Indominco Mandiri	478,40	449,27
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	276,14	271,18
PT Wisma Nusantara International	93,54	83,59
Stillwater Shipping Corporation*	29,27	38,73
PT Cibinong Center Industrial Estate	8,42	9,73
PT Indotek Engico	6,09	14,09
PT Indo Clean Set Cement	0,33	1,18
JUMLAH	892,19	867,77

*Pendapatan bersih dalam dolar Amerika Serikat dan konversikan pada nilai tukar rata-rata Rp7.930 di tahun 1999 and Rp9.926 di tahun 1998.

Ikhtisar Keuangan Lima Tahun

Dalam miliar rupiah kecuali dinyatakan lain					
	1999	1998	1997	1996	1995
Pendapatan bersih	1.759	1.590	1.572	1.449	1.420
Laba kotor	635	616	668	695	701
Laba usaha	371	437	530	591	605
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi	1.164	(546)	160	764	688
Laba (rugi) bersih	523	(634)	(378)	551	476
Jumlah aktiva	9.851	9.641	6.670	4.607	5.341
Jumlah kewajiban	8.386	8.597	5.776	2.608	2.779
Jumlah ekuitas	1.126	665	894	1.999	2.562
Jumlah pinjaman bersih (1)	5.951	7.516	4.392	1.692	1.221
Kas hasil kegiatan usaha	923	564	801	729	94
Modal yang dipergunakan	1.490	1.070	5.139	3.799	4.530
Jumlah pengeluaran barang modal					
Aktiva tetap (2)	189	1.783	893	838	275
Saham biasa yang ditempatkan (juta)	2.414	2.414	2.414	2.414	1.207
Data per saham (3) – [Rp]					
Laba (rugi) per saham	217	(263)	(156)	228	197
Dividen per saham	–	–	150	70	120
Nilai buku per saham	466	276	370	828	1.061
Rasio keuangan (%)					
Rasio lancar	23	15	98	225	278
Gearing bersih (4)	530	1.131	491	85	48
Pinjaman bersih terhadap aktiva	60	78	66	37	23
Imbal hasil atas aktiva	5	(7)	(6)	12	9
Imbal hasil atas penggunaan modal	35	(59)	(7)	15	11
Imbal hasil atas ekuitas	46	(95)	(42)	28	19
Jumlah karyawan pada akhir tahun	7.096	7.332	7.360	6.728	6.272

(1) Jumlah pinjaman bersih merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas dan setara kas, dikurangi penempatan jangka pendek.

(2) Termasuk aktiva tetap dalam pengerjaan.

(3) Jumlah saham dihitung kembali berdasarkan rata-rata tertimbang setelah pemecahan saham di tahun 1996.

(4) Persentase jumlah pinjaman bersih terhadap jumlah ekuitas. Dihitung kembali tanpa data Indofood.

Informasi Pasar Saham

Total saham Perseroan yang diterbitkan dan beredar berjumlah 2.414.453.320 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham.

Sepanjang tahun ini volume yang diperdagangkan mencapai 274 juta saham, dua kali lipat dari volume yang diperdagangkan pada tahun lalu, yaitu 124 juta saham.

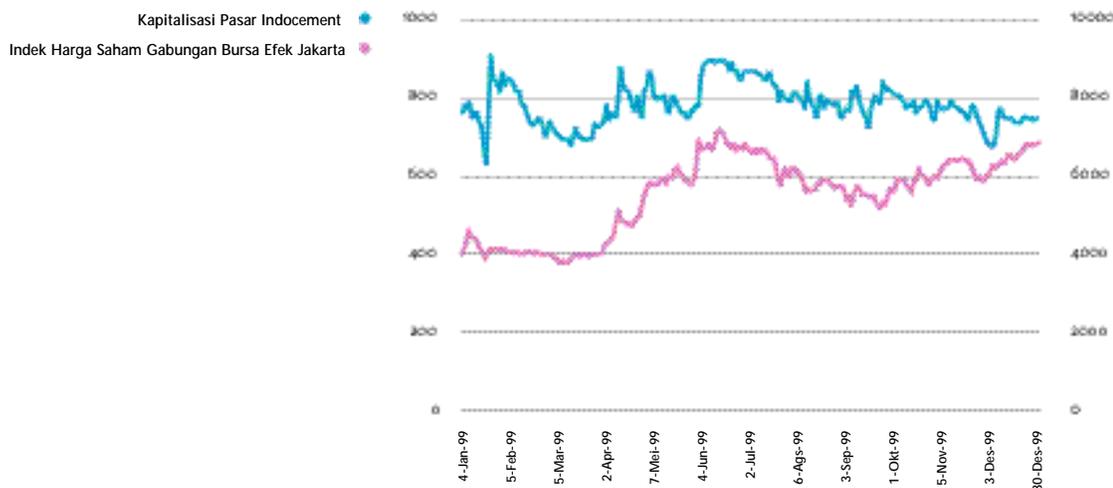
Harga pasar saham relatif stabil, dibuka dengan harga Rp3.150 per saham pada tanggal 4 Januari dan ditutup seharga Rp3.100 pada akhir Desember 1999, yaitu masing-masing pada hari pertama dan hari terakhir perdagangan di Bursa Efek Jakarta. Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta meningkat dari 394,5 poin pada Januari 1999 menjadi 676,9 poin pada Desember 1999.

Harga saham tertinggi dan terendah selama tahun ini tercatat keduanya pada bulan Januari 1999, yang menunjukkan terjadinya pergerakan yang cukup besar atas harga saham di Bursa Efek Jakarta seiring dengan terjadinya kondisi ekonomi dan politik yang tidak menentu di Indonesia sebelum proses pemilihan Presiden dimulai pada bulan Juni.

Prospek bursa efek sementara waktu ini bergantung kepada perkembangan ekonomi dan bisnis selama periode transisi. Salah satu faktor penentu pulihnya kegiatan usaha adalah terlaksananya reformasi ekonomi dan politik secara bertahap. Hal ini akan mengembalikan kepercayaan pemodal dan meningkatkan arus masuk dana investasi asing.

Jumlah pemegang saham Perseroan per 31 Desember 1999 adalah 1.453.

Kapitalisasi Pasar Indocement vs IHSG Bursa Efek Jakarta



Laporan Auditor Independen

Laporan No. 33396S

Pemegang Saham dan Direksi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Indotek Engico tanggal 31 Desember 1999, dan laporan keuangan PT Wisma Nusantara International dan PT Indominco Mandiri tanggal 31 Desember 1999 dan 1998. Nilai penyertaan pada perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut, yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas (equity method), adalah masing-masing sebesar 1,66% dan 1,58% dari jumlah aktiva konsolidasi pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, dan bagian laba bersih perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 17.351.784.547 dan Rp 25.706.221.841 pada tahun 1999 dan 1998.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2d, 2p dan 3 atas laporan keuangan konsolidasi, sejak tanggal 1 Januari 1999, Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu telah menerapkan secara retroaktif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan," dan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu". Sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, laporan keuangan konsolidasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 telah disajikan kembali untuk mencerminkan dampak retroaktif perubahan prinsip-prinsip akuntansi di atas.

Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan melanjutkan operasi sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasi berisi pengungkapan dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia

terhadap Perusahaan dan Anak Perusahaan dan tindakan yang ditempuh dan rencana yang dibuat oleh manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk menghadapi dampak kondisi ekonomi tersebut. Seperti yang telah disebutkan pada catatan yang sama, saat ini, ekonomi Indonesia masih menghadapi ketidakstabilan. Namun demikian, pada tahun 1999 (khususnya pada semester kedua), ada beberapa indikasi positif tentang peningkatan kondisi ekonomi di Indonesia, setidaknya pada tingkat makro, antara lain, tingkat inflasi telah berada pada tingkat yang dapat dikendalikan; kegiatan ekonomi telah membaik dan cenderung meningkat; suku bunga yang telah menurun sampai pada tingkat sebelum krisis; dan nilai Rupiah telah mulai pulih terhadap Dolar AS. Namun, Perusahaan dan Anak Perusahaan, demikian juga dengan industri semen secara keseluruhan, masih terpengaruh oleh penurunan pada sektor konstruksi dan real estat. Laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 mencakup kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 13 atas laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu tidak dapat memenuhi rasio keuangan tertentu yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman dan menghentikan seluruh pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut belum mendapatkan surat persetujuan penangguhan secara formal dari kreditur atas kewajiban pembayaran pinjaman tersebut. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut sedang dalam proses negosiasi atas persyaratan pinjamannya dengan pihak kreditur dan masih belum terdapat syarat-syarat yang pasti yang telah disepakati. Oleh karenanya, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pinjaman tersebut direklasifikasikan dan disajikan sebagai bagian dari kewajiban lancar dalam neraca konsolidasi. Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan tersebut terdapat ketidakpastian signifikan tentang kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka, dan oleh karena itu terdapat ketidakpastian signifikan tentang apakah Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mampu merealisasikan aktiva dan menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dan Anak Perusahaan dan pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi. Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi dan perbaikan ekonomi lebih lanjut tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diambil oleh pemerintah untuk menstabilkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi saat ini terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan Anak Perusahaan, termasuk dampak yang berasal dari investor, pelanggan, pemasok, kreditur dan pemegang saham.

PRASETIO, UTOMO & CO.

NIU-KAP 98.2.0024



Drs. Adi Pranoto Leman
NIAP. 98.1.0060

18 Februari 2000

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan
NERACA KONSOLIDASI
 31 Desember 1999 dan 1998

AKTIVA	Catatan	1999	1998 (Disajikan Kembali- Catatan 3)
		Rp	Rp
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2f,4,6	869.980.602.924	84.094.783.367
Penempatan jangka pendek - bersih	2d,3,20a	154.150.698.000	175.908.382.354
Piutang	2e		
Usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 74.348.679.217 dan Rp 3.079.529.790 pada tahun 1999 dan 1998)	5,22		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,6	9.317.028.371	141.978.725.677
Pihak ketiga		124.181.669.989	42.255.434.088
Bukan usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 2.186.202.250 pada tahun 1999)			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,6	49.505.290.147	75.853.415.396
Pihak ketiga		23.427.174.743	50.650.992.911
Persediaan - bersih	2g,7	464.543.639.527	454.882.547.932
Uang muka dan jaminan	6	78.270.680.867	96.517.924.973
Pajak dan biaya dibayar di muka	2h,7	170.753.958.660	179.141.229.166
Jumlah Aktiva Lancar		1.944.130.743.228	1.301.283.435.864
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN - Bersih	2p,3,12	299.436.181.916	530.258.684.381
PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG MUKA KEPADA PERUSAHAAN ASOSIASI	2b,6,8,21	319.560.811.775	268.870.648.337
AKTIVA TETAP	2i,2j,2k,6,9,10,13		
Nilai tercatat	20e,20f	8.517.114.371.139	8.564.820.246.499
Akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi		(1.417.718.997.613)	(1.269.158.209.492)
Nilai Buku - Bersih		7.099.395.373.526	7.295.662.037.007
AKTIVA LAIN-LAIN			
Beban ditangguhkan - bersih	2l	48.347.246.201	55.790.091.352
Kas di bank yang penggunaannya dibatasi	20h	42.705.718.858	46.780.924.728
Beban tangguhan - hak atas tanah	2l	8.352.947.195	-
Goodwill - bersih	2b	6.073.638.342	7.995.569.303
Aktiva tidak lancar lainnya - bersih		83.096.450.928	134.034.603.300
Jumlah Aktiva Lain-lain		188.576.001.524	244.601.188.683
JUMLAH AKTIVA	16	9.851.099.111.969	9.640.675.994.272

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan
NERACA KONSOLIDASI
 31 Desember 1999 dan 1998 (lanjutan)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	1999	1998 (Disajikan Kembali- Catatan 3)
		Rp	Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	2f,2o,6,10	5.000.000.000	5.000.000.000
Hutang			
Usaha	11		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,6	3.127.286.806	769.512.562
Pihak ketiga		55.995.517.042	82.493.283.008
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,6	88.149.036	14.044.523
Pihak ketiga	20d,20e	517.025.406.777	363.989.023.931
Biaya masih harus dibayar	6,13,20h	778.464.751.735	323.741.270.605
Hutang pajak	2p,12	28.644.039.734	21.223.381.035
Pendapatan yang ditangguhkan		2.573.103.988	3.054.490.661
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f,2o,6,13,21		
Hutang bank		6.960.950.213.937	7.767.528.251.205
Hutang sewa guna usaha	2j	3.091.006.580	3.091.006.580
Lain-lain		6.248.000.000	-
Jumlah Kewajiban Lancar		8.361.207.475.635	8.570.904.264.110
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Lain-lain	2f,2o,6,13,21	9.372.000.000	-
LABA YANG DITANGGUHKAN ATAS TRANSAKSI			
PENJUALAN SEWA GUNA USAHA - Bersih	2j	15.430.714.703	26.071.800.388
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
		339.472.374.531	378.353.120.157
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal disetor - 2.414.453.320 saham	14	1.207.226.660.000	1.207.226.660.000
Agio saham	15	172.329.476.497	172.329.476.497
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	477.577.930.779	567.135.322.704
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2b	19.310.551.854	(13.579.469.792)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b	(1.496.514.575.077)	(1.496.514.575.077)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek tersedia-untuk-dijual	2d,3,21	(1.891.104.470)	4.595.125.960
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		50.000.000.000	50.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		697.577.607.517	174.154.269.325
Jumlah Ekuitas		1.125.616.547.100	665.346.809.617
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		9.851.099.111.969	9.640.675.994.272

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998

	Catatan	1999	1998 (Disajikan Kembali- Catatan 3)
		Rp	Rp
PENDAPATAN BERSIH	2m,6,16,21	1.758.966.257.437	1.589.882.081.427
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2m,16,17	1.123.912.968.562	973.973.559.716
LABA KOTOR		635.053.288.875	615.908.521.711
BEBAN USAHA	2m,18		
Pengangkutan dan penjualan Umum dan administrasi		168.674.488.360 95.437.416.124	89.439.738.803 89.502.084.266
Jumlah Beban Usaha		264.111.904.484	178.941.823.069
LABA USAHA	16	370.941.384.391	436.966.698.642
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba (rugi) kurs - bersih	2k,2o,9,21	527.041.902.235	(1.082.100.373.287)
Penghasilan bunga	4	73.570.981.447	46.491.961.168
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	2b,8	15.781.029.118	31.798.016.552
Beban bunga	2k,9,21	(254.538.347.386)	(383.251.921.349)
Beban swap	2o,20h	-	(151.433.215.818)
Lain-lain - bersih	2b,2d,2i,2j,2l,3	23.988.831.736	19.338.101.897
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		385.844.397.150	(1.519.157.430.837)
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		756.785.781.541	(1.082.190.732.195)

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 (lanjutan)

	Catatan	1999	1998 (Disajikan Kembali- Catatan 3)
		Rp	Rp
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2p,3,12		
Tahun berjalan		482.713.590	770.197.715
Tangguhan		229.802.762.832	(443.093.479.070)
Taksiran Pajak Penghasilan - Bersih		230.285.476.422	(442.323.281.355)
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN		526.500.305.119	(639.867.450.840)
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(3.076.966.927)	5.734.289.815
LABA (RUGI) BERSIH		523.423.338.192	(634.133.161.025)
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM	2q	216,79	262,64

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998

	Catatan	Modal Saham Rp	Agio Saham Rp	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Rp	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan Rp
Saldo per 1 Januari 1998 (sebagaimana dilaporkan sebelumnya)		1.207.226.660.000	172.329.476.497	264.320.063.030	-
Pengaruh retroaktif atas perubahan kebijakan akuntansi	2b,2d,2p,3	-	-	3.032.294.269	(11.207.585.633)
Saldo per 1 Januari 1998 (disajikan kembali)		1.207.226.660.000	172.329.476.497	267.352.357.299	(11.207.585.633)
Dilaporkan sebelumnya					
Rugi bersih		-	-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	298.250.718.218	-
Pengaruh retroaktif atas perubahan kebijakan akuntansi	2b,2d,2p,3	-	-	1.532.247.187	(2.371.884.159)
Disajikan kembali	2b,2d,2p,3	-	-	299.782.965.405	(2.371.884.159)
Saldo 31 Desember 1998 (disajikan kembali)		1.207.226.660.000	172.329.476.497	567.135.322.704	(13.579.469.792)
Laba bersih		-	-	-	-
Kenaikan nilai pasar penempatan jangka pendek	2d	-	-	-	-
Realisasi laba penempatan jangka pendek	2d	-	-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak Perusahaan atas kenaikan nilai pasar penempatan jangka pendek	2b,2d	-	-	-	32.890.021.646
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		-	-	(89.557.391.925)	-
Saldo 31 Desember 1999		1.207.226.660.000	172.329.476.497	477.577.930.779	19.310.551.854

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi Dari Efek Tersedia Untuk Dijual Rp	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya Rp	Jumlah Rp
(1.496.514.575.077)	-	50.000.000.000	696.837.242.258	894.198.866.708
-	(25.722.928.500)	-	111.450.188.092	77.551.968.228
(1.496.514.575.077)	(25.722.928.500)	50.000.000.000	808.287.430.350	971.750.834.936
-	-	-	(1.052.750.649.261)	(1.052.750.649.261)
-	-	-	-	298.290.718.218
-	30.318.054.460	-	418.617.488.236	448.095.905.724
-	30.318.054.460	-	(634.133.161.025)	(306.404.025.319)
(1.496.514.575.077)	4.595.125.960	50.000.000.000	174.154.269.325	665.346.809.617
-	-	-	523.423.338.192	523.423.338.192
-	12.701.568.615	-	-	12.701.568.615
-	(19.187.799.045)	-	-	(19.187.799.045)
-	-	-	-	32.890.021.646
-	-	-	-	(89.557.391.925)
(1.496.514.575.077)	(1.891.104.470)	50.000.000.000	697.577.607.517	1.125.616.547.100

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998

	1999	1998
		(Disajikan kembali- Catatan 3)
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba (rugi) bersih	523.423.338.192	(634.133.161.025)
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi :		
Penyusutan, amortisasi dan deplesi	152.983.409.108	153.387.589.799
Hak minoritas atas laba (rugi) bersih Anak Perusahaan	3.076.966.927	(5.734.289.815)
Rugi (laba) kurs yang belum direalisasi	(451.592.187.823)	1.337.232.363.818
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	(15.781.029.118)	(31.798.016.552)
Pendapatan dividen dari perusahaan asosiasi yang penyertaannya disajikan dengan menggunakan metode harga perolehan	(6.485.000)	(4.410.838.560)
Pos-pos non-kas lainnya - bersih	(26.510.429.503)	106.469.187.164
Perubahan aktiva dan kewajiban operasi:		
Piutang - bersih	123.279.466.722	24.743.525.569
Persediaan - bersih	(12.583.890.024)	(207.121.270.770)
Uang muka dan jaminan	17.250.120.566	74.482.082.288
Pajak dan biaya dibayar di muka	(2.266.486.374)	(90.019.161.799)
Aktiva pajak tangguhan - bersih	229.802.762.832	(443.093.479.070)
Aktiva lain-lain	(14.480.763.582)	(12.977.228.845)
Hutang	136.196.387.657	216.442.507.248
Biaya masih harus dibayar	247.075.686.323	75.792.560.806
Hutang pajak	13.191.839.223	5.581.468.040
Pendapatan yang ditangguhkan	(557.498.227)	(877.463.049)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	922.501.207.899	563.966.375.247
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan penempatan jangka pendek	67.349.274.615	10.455.228.176
Pendapatan dividen dari perusahaan asosiasi yang penyertaannya disajikan dengan menggunakan metode ekuitas	13.785.000.000	14.565.000.000
Hasil penjualan aktiva tetap	769.630.932	460.312.595
Pendapatan dividen dari perusahaan asosiasi yang penyertaannya disajikan dengan menggunakan metode harga perolehan	6.485.000	4.410.838.560
Penambahan penyertaan jangka panjang dan uang muka pada perusahaan asosiasi	(32.591.562.364)	(15.681.429.091)
Penambahan aktiva tetap	(189.147.761.067)	(1.783.328.632.820)
Penambahan penempatan jangka pendek	-	(7.498.756.929)
Aktivitas investasi lainnya - bersih	18.147.564.831	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(121.681.368.053)	(1.776.617.439.509)

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 (lanjutan)

	1999	1998
		(Disajikan Kembali- Catatan 3)
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran kewajiban jangka panjang	(5.444.000.000)	-
Kenaikan bersih kewajiban jangka panjang	-	1.239.498.482.735
Penurunan bersih hutang jangka pendek	-	(463.129.866.451)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk)		
Aktivitas Pendanaan	(5.444.000.000)	776.368.616.284
PENGARUH BERSIH ATAS PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(9.490.020.289)	30.818.471.225
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	785.885.819.557	(405.463.976.753)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	84.094.783.367	489.558.760.120
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	869.980.602.924	84.094.783.367
Informasi tambahan arus kas		
Pembayaran selama tahun berjalan untuk		
Pajak penghasilan	7.087.592.313	48.241.131.880
Bunga	-	478.343.431.236
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas		
Kapitalisasi beban keuangan ke aktiva dalam penyelesaian	170.742.026.626	215.799.107.848
Perolehan piutang melalui kewajiban jangka panjang	20.415.000.000	-

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

1. Umum

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 dan akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 17 Mei 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., No. 42 tanggal 21 Agustus 1997. Perubahan ini terutama untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995. Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat-surat keputusannya No. C2-11.426.HT.01.04.TH.97 dan No. C2-HT.01.04.A.23746 keduanya tertanggal 4 November 1997, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24, Tambahan Berita Negara No. 1689 tanggal 24 Maret 1998.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrik semen dan bahan-bahan bangunan, makanan, tekstil, konstruksi dan perdagangan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Citeureup dan Cirebon, Jawa Barat. Perusahaan dan Anak Perusahaan (Grup) adalah sebuah kelompok multiusaha yang dibagi dalam Usaha Semen, sebagai usaha inti, dan Usaha Lainnya.

Usaha Semen terutama meliputi pengelolaan delapan pabrik semen terpadu yang berlokasi di Citeureup – Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan – Cirebon dengan jumlah kapasitas keseluruhan sebesar 10,9 juta ton per tahun, terdiri dari 10,7 juta ton semen abu-abu dan 0,2 juta ton semen khusus (semen putih dan semen sumur minyak), dan usaha beton siap pakai pada Anak Perusahaan.

Usaha lainnya meliputi antara lain, usaha properti milik Perusahaan, Wisma Indosemen, sebuah gedung perkantoran 23 lantai dengan luas lantai yang dapat disewakan lebih dari 19.000 meter persegi dan dua lantai dasar tempat parkir dan PT Wisma Nusantara International, perusahaan asosiasi yang memiliki dan mengoperasikan gedung perkantoran 30 lantai dengan luas lantai yang dapat disewakan seluas 26.108 meter persegi dan Hotel President, sebuah hotel bintang empat dengan 315 kamar. Gedung-gedung tersebut berlokasi di kawasan pusat komersial Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 1999, anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Soedono Salim	- Presiden Komisaris	Sudwikatmono	- Presiden Direktur
Sutanto Djuhar	- Komisaris	Anthony Salim	- Wakil Presiden Direktur
Johny Djuhar	- Komisaris	Ibrahim Risjad	- Direktur
Kuntara	- Komisaris	Tedy Djuhar	- Direktur
Andree Halim	- Komisaris	Iwa Kartiwa	- Direktur
Tanto Koeswanto	- Komisaris	Soepardjo	- Direktur
I Ketut Mardjana	- Komisaris	Daddy Hariadi	- Direktur
		Franciscus Welirang	- Direktur
		Benny S. Santoso	- Direktur

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki 7.096 karyawan tetap (tidak diaudit).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Pokok

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (pasar), penempatan jangka pendek tertentu yang dicatat sebesar nilai pasar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan aktiva tetap tertentu yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode tidak langsung.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan berikut ini, di mana Perusahaan memiliki, baik secara langsung ataupun tidak langsung, kepemilikan lebih dari 50%:

	Kegiatan Pokok	Negara Domisili	Persentase Pemilikan Efektif	
			1999 %	1998 %
Pemilikan langsung				
Indocement (Cayman Island) Limited	Investasi	Cayman Island	100,00	100,00
Leamaat Omikron BV	Pembiayaan	Belanda	100,00	100,00
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Beton siap pakai	Indonesia	99,99	99,99
PT Indocement Investama (Investama)	Investasi	Indonesia	93,03	93,03
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	Distributor semen	Indonesia	51,00	-
Pemilikan tidak langsung (melalui Investama)				
PT Indo Kodeco Cement (IKC)	Semen	Indonesia	72,09	71,43

PT Dian Abadi Perkasa didirikan pada tahun 1999 dan bertindak sebagai distributor domestik utama Perusahaan untuk semen dalam kantong (lihat Catatan 6).

Pabrik semen terpadu IKC memiliki kapasitas terpasang sebesar 2,45 juta ton semen abu-abu per tahun. Pada tanggal 31 Desember 1999, IKC masih dalam tahap percobaan produksi.

Sejak 1997, IKC mengubah mata uang fungsional untuk tujuan pencatatan dan pelaporan laporan keuangannya dari Rupiah menjadi Dolar AS. Manajemen IKC berkeyakinan bahwa perubahan tersebut tepat karena sebagian besar transaksi utamanya menggunakan mata uang Dolar AS.

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun Anak Perusahaan di luar negeri dan IKC dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- | | |
|---------------------|--|
| Akun-akun neraca | – Kurs tengah pada tanggal neraca (Rp 7.100 dan Rp 8.025 untuk US\$ 1, masing-masing pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998; serta Rp 3.243,56 dan Rp 4.239,64 untuk NLG 1, masing-masing pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998). |
| Akun-akun laba rugi | – Kurs rata-rata yang digunakan selama tahun berjalan (Rp 7.929,60 dan Rp 9.926,18 untuk US\$ 1, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998; serta Rp 3.911,08 dan Rp 4.974,99 untuk NLG 1, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998). |

Laporan arus kas Anak Perusahaan di luar negeri dan IKC dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun bersangkutan. Selisih kurs karena penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi disajikan sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan", di bagian Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi dibukukan sebagai "Goodwill" dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun karena adanya prospek usaha yang baik di masa depan atas perusahaan asosiasi tersebut.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Penyertaan saham di mana Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (equity method), di mana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah/dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Anak Perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan, dan dikurangi dengan penerimaan dividen oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan dari perusahaan asosiasi. Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama dua puluh tahun (karena adanya prospek usaha yang baik di masa depan atas perusahaan asosiasi tersebut) atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi pemilikan Perusahaan dan Anak Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan asosiasi pada tanggal perolehan (goodwill).

Penyertaan saham lainnya disajikan sebesar biaya perolehan (cost method).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih biaya perolehan / hasil penjualan aktiva bersih yang diperoleh / dialihkan berkaitan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan nilai buku bersih dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", di bagian Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Berdasarkan PSAK No. 40 mengenai "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan / Perusahaan Asosiasi," selisih antara nilai investasi Perusahaan dan bagian Perusahaan atas nilai aktiva bersih dari anak perusahaan / perusahaan asosiasi sebagai akibat adanya perubahan ekuitas anak perusahaan / perusahaan asosiasi yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan / perusahaan asosiasi tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" yang merupakan bagian dari Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

c. Setara Kas

Deposito berjangka dan penempatan jangka pendek lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penempatan Jangka Pendek

Penyertaan saham yang tercatat pada bursa efek, obligasi dan investasi lainnya dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun dan tersedia untuk dijual diklasifikasikan sebagai "Penempatan Jangka Pendek".

Obligasi, yang dimiliki hingga jatuh tempo, disajikan sebesar biaya perolehan setelah disesuaikan dengan amortisasi premi atau kenaikan nilai diskonto hingga jatuh tempo.

Sebelum tahun 1999, penyertaan saham yang tersedia-untuk-dijual dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan keseluruhan dengan nilai pasar pada tanggal neraca. Rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai pasar dibebankan pada operasi periode berjalan.

Sesuai dengan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", mulai tanggal 1 Januari 1999, penyertaan saham (sekuritas ekuitas) yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai pasar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai pasar dari sekuritas ekuitas dicatat dan disajikan sebagai "Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia-untuk-Dijual", di bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi dan dikredit atau dibebankan pada operasi pada saat direalisasi. Oleh karenanya, laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 telah disajikan kembali untuk mencerminkan dampak retroaktif atas penerapan PSAK tersebut di atas (lihat Catatan 3).

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

f. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", sebagai berikut:

- (1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
- (2) perusahaan asosiasi (associated companies);
- (3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (5) perusahaan yang memiliki suatu kepentingan substansial dalam hak suara baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai pasar. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan untuk persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik persediaan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya. Biaya dibayar di muka yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun disajikan sebagai "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" dalam neraca konsolidasi.

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah, dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi. Mesin dan peralatan utama yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan berdasarkan metode unit produksi, sedangkan aktiva tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Pengembangan tanah; tambang; bangunan dan prasarana	8 - 30
Mesin dan peralatan	3 - 10
Pengembangan gedung yang disewa; perabotan dan peralatan kantor; serta perkakas dan peralatan lainnya	2 - 5
Alat pengangkutan	5 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan (lihat huruf l).

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan yang memenuhi kriteria sebagaimana dipersyaratkan dalam PSAK No. 16, mengenai "Aktiva Tetap", dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesinya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

j. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (capital lease) apabila memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam PSAK No. 30, "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi (disajikan dalam akun "Aktiva Tetap" di neraca konsolidasi) dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan aktiva sewa guna usaha dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aktiva tetap dengan pemilikan langsung.

Laba yang terjadi akibat transaksi penjualan dan penyewaan kembali ("sale-and-leaseback") ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang sama dengan yang diterapkan di atas.

k. Kapitalisasi Biaya Pinjaman dan Rugi Kurs

Sesuai dengan PSAK No. 26 yang telah direvisi mengenai "Biaya Pinjaman", beban bunga, selisih kurs dan beban lainnya yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aktiva tetap dikapitalisasi. Kapitalisasi atas biaya pinjaman ini sampai dengan pembangunan tersebut selesai dikerjakan dan aktiva tersebut siap untuk digunakan.

I. Beban Ditangguhkan

Beban-beban yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Berdasarkan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", mulai 1 Januari 1999, biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan/perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya pengukuran tanah, biaya notaris, pajak terkait dan biaya lainnya, akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan. Nilai buku bersih dari biaya-biaya tersebut disajikan sebagai "Beban Tangguhan – Hak atas Tanah" dalam neraca konsolidasi.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Beban umumnya diakui dan dibebankan pada operasi pada waktu terjadinya (asas akrual).

n. Tunjangan Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk sebagian besar karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh Perusahaan sebesar 10% dan ditanggung oleh karyawan sebesar 5% dari upah dasar pensiun karyawan.

Selain itu, Anak Perusahaan masih menjalankan program pensiun "pay-as-you-go" basis. Manfaat pensiun dibebankan pada operasi pada saat karyawan pensiun.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan, yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk yang dikapitalisasi berdasarkan PSAK No. 26 (lihat huruf k).

Pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, kurs mata uang asing yang digunakan, adalah sebagai berikut:

	1999	1998
	Rp	Rp
Dolar AS (US\$1)	7.100,00	8.025,00
Yen Jepang (¥ 100)	6.947,41	7.000,49
Mark Jerman (DEM 1)	3.654,68	4.776,93
Kroner Denmark (DKK 1)	958,89	1.254,69
Lira Italia (ITL 100)	369,15	482,45

Transaksi dalam mata uang asing lainnya dianggap tidak signifikan.

Perjanjian swap dan kontrak valuta berjangka terutama digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan tertentu untuk mengelola risiko perubahan suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Laba dan rugi yang timbul dari selisih nilai tukar kontrak valuta berjangka yang telah ditentukan dengan nilai tukar spot pada saat dimulainya kontrak, ditangguhkan dan diamortisasi selama periode kontrak dengan menggunakan metode garis lurus. Pada tanggal neraca, jumlah aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan sesuai nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut (disajikan dalam akun "Kontrak Valuta Berjangka - Bersih"), disesuaikan dengan nilai tukar pada tanggal tersebut dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada operasi tahun berjalan. Jumlah yang harus dibayar atau diterima menurut perjanjian swap "cross currency" diakui sebagai penghasilan atau beban pada periode terjadinya. Biaya lindung nilai dibebankan pada saat terjadinya.

p. Taksiran Pajak Penghasilan

Sebelum tahun 1999, Perusahaan dan Anak Perusahaan menganut metode hutang pajak dalam menghitung pajak penghasilannya. Dengan metode ini, pajak penghasilan dihitung atas dasar taksiran penghasilan kena pajak pada tahun yang bersangkutan.

Mulai 1 Januari 1999, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan", yang mengharuskan pembukuan pengaruh pajak dari pemulihan nilai tercatat aktiva dan penyelesaian nilai tercatat kewajiban, serta pengakuan dan penilaian atas aktiva dan kewajiban pajak tangguhan sebagai konsekuensi pajak di masa yang akan datang dari kejadian yang diakui dalam laporan keuangan, termasuk rugi pajak yang dapat dikompensasikan. Laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 telah disajikan kembali untuk mencerminkan dampak retroaktif atas penerapan PSAK ini (lihat Catatan 3).

q. Laba (Rugi) Bersih per Saham

Laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan (2.414.453.320 lembar saham).

3. Perubahan Prinsip-Prinsip Akuntansi

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d dan 2p, mulai 1 Januari 1999, Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu menerapkan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan" dan PSAK No. 50 tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" secara retroaktif. Oleh karenanya, laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 disajikan kembali untuk mencerminkan dampak retroaktif atas perubahan-perubahan akuntansi ini.

Ringkasan laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 1998, sebelum dan sesudah penyajian kembali, adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan Sebelumnya Rp	Pengaruh Perubahan Prinsip-prinsip Akuntansi Penambahan (Pengurangan)		Disajikan Kembali Rp
		PSAK No. 46 Rp	PSAK No. 50 Rp	
Jumlah Aktiva	9.107.872.695.731	530.258.684.381	2.544.614.160	9.640.675.994.272
Jumlah Kewajiban	8.570.904.264.110	-	-	8.570.904.264.110
Saldo Laba (Defisit) – Belum Ditentukan Penggunaannya	(355.913.407.003)	518.538.718.336	11.528.957.992	174.154.269.325
Jumlah Ekuitas	139.698.935.665	523.103.259.792	2.544.614.160	665.346.809.617
Rugi Bersih	(1.052.750.649.261)	439.495.044.377	(20.877.556.141)	(634.133.161.025)

Pengaruh atas belum diterapkannya PSAK No. 46 oleh Anak Perusahaan tertentu lainnya dan perusahaan asosiasi dianggap tidak signifikan.

4. Kas dan Setara Kas

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	1999	1998
	Rp	Rp
Kas	365.755.812	328.411.295
Bank		
Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 6)		
Dalam Rupiah	81.112.537.081	49.655.124.659
Dalam Dolar AS (US\$ 3.217.856 pada tahun 1999 dan US\$ 804.478 pada tahun 1998)	22.846.774.848	6.455.935.950
Pihak-Ketiga		
Dalam Rupiah	34.661.615.643	6.775.896.444
Dalam Dolar AS (US\$ 3.043.233 pada tahun 1999 dan US\$ 878.493 pada tahun 1998)	21.606.953.302	7.049.906.325
Mata uang asing lainnya	326.408.052	309.461.954
Setara kas		
Deposito Berjangka		
Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 6)		
Dalam Rupiah	52.740.399.046	2.852.046.740
Pihak Ketiga		
Dalam Rupiah	653.966.353.500	10.668.000.000
Dalam Dolar AS (US\$ 300.000 pada tahun 1999)	2.130.000.000	-
Mata uang asing lainnya	223.805.640	-
Jumlah	869.980.602.924	84.094.783.367

Tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 9% sampai dengan 48% pada tahun 1999 dan 23% sampai dengan 67,5% pada tahun 1998 untuk deposito berjangka dalam Rupiah, dan 5,5% sampai dengan 13% pada tahun 1999 untuk deposito berjangka dalam Dolar AS.

5. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	1999	1998
	Rp	Rp
Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 6)		
Usaha Semen		
PT Semen Tiga Roda Prasetya (STRP)	69.868.180.772	125.900.985.392
PT Pioneer Beton Industri	4.600.663.997	10.629.687.818
Indocement Singapore Pte. Ltd.,	3.327.125.604	936.648.147
PT Indosahid Perdana	-	3.402.495.883
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,0 miliar)	489.128.972	340.071.595
Sub-jumlah	78.285.099.345	141.209.888.835
Usaha Lainnya	900.109.798	768.836.842
Jumlah	79.185.209.143	141.978.725.677
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu (lihat Catatan 6a)	(69.868.180.772)	-
Bersih	9.317.028.371	141.978.725.677
Pihak Ketiga		
Usaha Semen		
Usaha Lainnya	649.404.702	456.171.472
Jumlah	128.662.168.434	45.334.963.878
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(4.480.498.445)	(3.079.529.790)
Bersih	124.181.669.989	42.255.434.088

Analisis perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	1999	1998
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	3.079.529.790	786.260.900
Penyisihan selama tahun berjalan	72.667.719.267	6.072.055.343
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(1.398.569.840)	(3.778.786.453)
Saldo akhir tahun	74.348.679.217	3.079.529.790

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. Transaksi dan Akun dengan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dan mengadakan kontrak/perjanjian dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi yang signifikan, kontrak/perjanjian dan saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menjual sebagian besar produk utamanya kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar 19,59% dan 78,68% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 dengan rincian sebagai berikut:

	1999	1998
	Rp	Rp
PT Semen Tiga Roda Prasetya (STRP)	163.837.900.056	1.010.908.376.803
PT Indosahid Perdana	114.098.112.706	202.136.897.436
Indocement Singapore Pte. Ltd.	58.778.415.915	29.148.863.273
PT Pioneer Beton Industri	7.716.864.795	8.217.683.288
PT Indo Clean Set Cement	138.374.040	534.484.559
Jumlah	344.569.667.512	1.250.946.305.359

Piutang usaha dari transaksi penjualan di atas disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha" pada neraca konsolidasi (lihat Catatan 5).

Pada pertengahan tahun 1999, STRP tidak lagi bertindak selaku distributor utama Perusahaan.

Pada tanggal 26 April 1999, PT Dian Abadi Perkasa (DAP), anak perusahaan, mengadakan perjanjian kerja sama distributor dengan Perusahaan, di mana DAP bertindak sebagai distributor utama untuk penjualan domestik semen dalam kantong, menggantikan STRP.

- b. Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai pinjaman dan deposito berjangka dan juga mengadakan kontrak valuta berjangka dengan PT Bank Central Asia (BCA). Perusahaan dan Anak Perusahaan juga mempunyai rekening bank di BCA dan PT Bank Risjad Salim Internasional (lihat Catatan 4, 13 dan 20h).

Sampai pertengahan bulan Desember 1999, BCA masih merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

- c. Perusahaan mengasuransikan sebagian besar aktivasinya pada PT Asuransi Central Asia (lihat Catatan 9).
- d. Perusahaan melakukan transaksi sewa guna usaha dengan PT Swadharma Indotama Finance (lihat Catatan 13).
- e. Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Marubeni Corporation dijamin oleh PT Mekar Perkasa (lihat Catatan 13).
- f. Perusahaan memberikan uang muka tanpa bunga kepada perusahaan-perusahaan afiliasi tertentu yang jangka waktu pelunasannya tidak ditentukan. Uang muka ini dicatat sebagai akun "Piutang Bukan Usaha – Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" pada neraca konsolidasi.
- g. Pada tahun 1999, Perusahaan membeli obligasi konversi tanpa bunga yang dikeluarkan oleh PT Cibinong Center Industrial Estate, salah satu perusahaan asosiasi, sebesar Rp 40.064.000.000 yang tanpa tanggal jatuh tempo yang pasti. Pada tanggal 31 Desember 1999, nilai tercatat atas investasi pada obligasi tersebut disajikan sebagai bagian dari "Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka kepada Perusahaan Asosiasi" pada neraca konsolidasi (lihat Catatan 8).

- h. IKC mengadakan perjanjian penambangan dengan PT Pama Indo Kodeco (PIK), di mana PIK setuju untuk mengembangkan dan mengoperasikan tambang batu kapur, tanah liat, dan laterite serta menyediakan permintaan batu kapur, tanah liat, dan laterite yang diperlukan IKC untuk pengoperasian pabriknya. Sebagai imbalannya, IKC membayar jasa pengolahan kepada PIK berdasarkan jumlah ton dari batu kapur, tanah liat dan laterite yang dikonsumsi. Beban jasa pengolahan adalah sebesar US\$ 2.339.200 dan US\$ 562.996 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998. Sebagian jasa pengolahan yang terjadi dikapitalisasi ke dalam "Aktiva dalam Penyelesaian" karena bahan baku tersebut digunakan untuk produksi percobaan. Jumlah hutang pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 yang timbul dari transaksi ini masing-masing adalah sebesar US\$ 396.061 dan US\$ 245.313, yang disajikan dalam akun "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam neraca konsolidasi.
- i. IKC mengadakan perjanjian dengan PT Indotek Engico (EI) dimana EI setuju untuk menyediakan dan melaksanakan pembangunan pipa sepanjang 20 kilometer di Tarjun, Kalimantan Selatan, Indonesia. IKC telah menyetujui penawaran pekerjaan tersebut senilai US\$ 3.770.000 (setelah dipotong pajak). Pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, jumlah pengeluaran untuk pekerjaan tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 3.843.091 yang dicatat sebagai bagian dari "Aktiva dalam Penyelesaian".

Rincian saldo yang timbul dari transaksi bukan usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	1999	1998
	Rp	Rp
Piutang		
PT Semen Tiga Roda Prasetya (lihat Catatan 13c)	17.972.651.983	-
PT Mekar Perkasa	8.706.250.000	7.706.250.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5.733.207.115	5.815.777.049
PT Indolampung Perkasa	3.600.000.000	2.200.000.000
PT Mandara Medika Utama	3.285.500.000	5.000.000.000
Pengendalian Bersama Operasi Indomix-Indosipa	3.279.631.039	63.277.609
Karyawan	3.277.714.535	6.255.205.100
PT Indomulti Intisukses Industri	2.485.314.080	2.186.202.250
PT Polymax International	2.008.082.488	10.572.082.488
PT Gula Putih Mataram	1.000.000.000	2.200.000.000
PT Besland Pertiwi	-	31.500.000.000
PT Sweet Indolampung	-	2.200.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,0 miliar)	343.141.157	154.620.900
Jumlah	51.691.492.397	75.853.415.396
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(2.186.202.250)	-
Bersih	49.505.290.147	75.853.415.396
Hutang		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,0 miliar)	88.149.036	14.044.523

Analisis perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	1999	1998
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	-	6.571.600.000
Penyisihan selama tahun berjalan	2.186.202.250	-
Dibayar selama tahun berjalan	-	(6.571.600.000)
Saldo akhir tahun	2.186.202.250	-

7. Persediaan

Persediaan terdiri atas:

	1999	1998
	Rp	Rp
Barang jadi	43.007.533.804	27.224.094.215
Barang dalam proses	58.470.959.562	50.879.134.602
Bahan baku	19.548.482.557	27.530.149.563
Bahan bakar dan pelumas	78.672.114.846	68.574.220.857
Suku cadang	267.620.968.711	282.353.772.245
Persediaan dalam perjalanan dan lain-lain	8.645.104.930	8.323.788.695
Jumlah	475.965.164.410	464.885.160.177
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(11.421.524.883)	(10.002.612.245)
Bersih	464.543.639.527	454.882.547.932

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu (lihat Catatan 9). Persediaan di Pabrik-9 Perusahaan digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman Perusahaan dari PT Bank Mandiri (lihat Catatan 10 dan 13).

Persediaan barang jadi dan barang dalam proses dari IKC masing-masing sebesar Rp 3.268.211.650 dan Rp 2.074.563.484, pada tanggal 31 Desember 1999 dan Rp 3.114.729.608 dan Rp 6.129.859.415 pada tanggal 31 Desember 1998, merupakan hasil percobaan produksi.

8. Penyertaan Jangka Panjang Dan Uang Muka Kepada Perusahaan Asosiasi

Akun ini terdiri dari penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi tertentu. Rincian akun ini sebagai berikut:

1999	Persentase Pemilikan %	Biaya Perolehan Rp	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih Rp	Nilai Tercatat Rp
Penyertaan Saham				
PT Pioneer Beton Industri	50,00	18.445.157.441	(952.250.261)	17.492.907.180
PT Indotek Engico	50,00	500.000.000	7.866.895.250	8.366.895.250
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	5.006.514.598	5.112.014.598
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	60.000.000	(60.000.000)	-
PT Indominco Mandiri	35,00	38.493.328.526	(38.493.328.526)	-
PT Wisma Nusantara International	33,98	93.750.000.000	61.286.484.062	155.036.484.062
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	8,80	66.023.100.000	-	66.023.100.000
Perusahaan-perusahaan asosiasi lainnya	beragam	4.978.351.641	(464.787.500)	4.513.564.141
Sub-jumlah		222.355.437.608	34.189.527.623	256.544.965.231
Uang Muka				
PT Pioneer Beton Industri				9.153.653.435
PT Indo Clean Set Cement				8.043.453.021
PT Cibinong Center Industrial Estate				3.036.102.940
PT Indotek Engico				81.137.148
Stillwater Shipping Corporation				2.637.500.000
Sub-jumlah				22.951.846.544
Obligasi Konversi (lihat Catatan 6)				
PT Cibinong Center Industrial Estate				40.064.000.000
Jumlah				319.560.811.775

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)

1998	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
	%	Rp	Rp	Rp
Penyertaan Saham				
PT Pioneer Beton Industri	50,00	18.445.157.441	856.750.000	19.301.907.441
PT Indotek Engico	50,00	500.000.000	7.127.463.239	7.627.463.239
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	4.768.269.766	4.873.769.766
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	60.000.000	(60.000.000)	-
PT Indominco Mandiri	35,00	38.493.328.526	(38.493.328.526)	-
PT Wisma Nusantara International	33,98	93.750.000.000	58.459.131.526	152.209.131.526
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	8,80	66.023.100.000	-	66.023.100.000
Perusahaan-perusahaan asosiasi lainnya	beragam	4.783.233.080	(464.787.500)	4.318.445.580
Sub-jumlah		222.160.319.047	32.193.498.505	254.353.817.552
Uang Muka				
PT Indo Clean Set Cement				7.831.713.860
PT Cibinong Center Industrial Estate				3.800.457.620
PT Indotek Engico				247.159.305
Stillwater Shipping Corporation				2.637.500.000
Sub-jumlah				14.516.830.785
Jumlah				268.870.648.337

Kegiatan pokok dari perusahaan-perusahaan asosiasi di atas adalah sebagai berikut:

Perusahaan asosiasi	Negara	Kegiatan usaha pokok
PT Pioneer Beton Industri	Indonesia	Produksi beton siap pakai
PT Indotek Engico	Indonesia	Konsultan konstruksi
Stillwater Shipping Corporation	Liberia	Pelayaran
PT Cibinong Center Industrial Estate	Indonesia	Pengembangan kawasan industri
PT Indominco Mandiri	Indonesia	Penambangan batu bara
PT Wisma Nusantara International	Indonesia	Pengelola hotel dan penyewaan ruang perkantoran
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	Indonesia	Pengelola jalan tol
PT Indo Clean Set Cement	Indonesia	Produksi semen khusus

Rincian bagian atas laba (rugi) perusahaan asosiasi setelah dikurangi amortisasi goodwill untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 adalah sebagai berikut:

	1999	1998
	Rp	Rp
PT Wisma Nusantara International	16.612.352.536	35.834.015.591
PT Indotek Engico	739.432.011	3.463.712.927
Stillwater Shipping Corporation	238.244.832	1.771.331.784
PT Pioneer Beton Industri	(1.809.000.261)	856.750.000
PT Indominco Mandiri	-	(10.127.793.750)
Jumlah	15.781.029.118	31.798.016.552

Pada tahun 1999 dan 1998, Perusahaan menerima pendapatan dividen dari PT Wisma Nusantara International masing-masing sebesar Rp 13.785.000.000 dan Rp 14.565.000.000.

9. Aktiva Tetap

Rincian aktiva tetap terdiri atas:

1999	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Tercatat				
Tanah dan pengembangan tanah	160.140.000.401	40.726.692.057	-	200.866.692.458
Pengembangan gedung yang disewa	1.962.180.836	(57.731.586)	-	1.904.449.250
Tambang	45.250.525.922	10.582.555.325	-	55.833.081.247
Bangunan dan prasarana	718.989.389.603	5.553.016.813	1.196.471	724.541.209.945
Mesin dan peralatan	2.006.685.886.124	88.472.877.659	1.446.929.277	2.093.711.834.506
Alat pengangkutan	218.456.180.944	2.305.216.124	2.695.515.826	218.065.881.242
Perabotan dan peralatan	75.100.039.443	5.188.871.848	274.762.539	80.014.148.752
Perkakas dan perlengkapan	25.966.362.778	3.195.114.759	244.162.499	28.917.315.038
Bangunan sewa guna usaha	42.019.726.200	-	-	42.019.726.200
Aktiva dalam penyelesaian	5.270.249.954.248	(119.576.137.254)	79.433.784.493	5.071.240.032.501
Jumlah	8.564.820.246.499	36.390.475.745	84.096.351.105	8.517.114.371.139

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)

1999	Saldo Awal	Reklasifikasi	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi				
Pengembangan tanah	11.944.897.316	1.084.451.638	-	13.029.348.954
Pengembangan gedung yang disewa	1.690.942.975	93.127.315	-	1.784.070.290
Tambang	5.903.028.234	922.566.126	315.419	6.825.278.941
Bangunan dan prasarana	205.398.172.927	25.129.252.931	-	230.527.425.858
Mesin dan peralatan	811.106.575.593	76.860.764.879	-	887.967.340.472
Alat pengangkutan	143.029.163.631	24.211.489.852	2.321.594.344	164.919.059.139
Perabotan dan peralatan	53.389.095.475	8.755.123.901	155.768.235	61.988.451.141
Perkakas dan perlengkapan	20.130.826.886	2.229.252.711	131.660.985	22.228.418.612
Bangunan sewa guna usaha	16.565.506.455	11.884.097.751	-	28.449.604.206
Jumlah	1.269.158.209.492	151.170.127.104	2.609.338.983	1.417.718.997.613
Nilai Buku	7.295.662.037.007			7.099.395.373.526
1998				
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Tercatat				
Tanah dan pengembangan tanah	140.336.139.107	19.803.861.294	-	160.140.000.401
Pengembangan gedung yang disewa	2.164.423.750	596.182.080	798.424.994	1.962.180.836
Tambang	25.653.193.322	19.597.332.600	-	45.250.525.922
Bangunan dan prasarana	690.477.672.657	29.327.822.687	816.105.741	718.989.389.603
Mesin dan peralatan	1.920.218.261.041	87.105.048.519	637.423.436	2.006.685.886.124
Alat pengangkutan	203.863.617.877	22.787.130.819	8.194.567.752	218.456.180.944
Perabotan dan peralatan	67.863.001.597	8.011.091.462	774.053.616	75.100.039.443
Perkakas dan perlengkapan	23.866.073.967	2.224.187.196	123.898.385	25.966.362.778
Bangunan sewa guna usaha	44.888.535.467	-	2.868.809.267	42.019.726.200
Aktiva dalam penyelesaian	2.642.487.705.587	2.717.323.680.154	89.561.431.493	5.270.249.954.248
Jumlah	5.761.818.624.372	2.906.776.336.811	103.774.714.684	8.564.820.246.499
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi				
Pengembangan tanah	10.850.106.997	1.094.790.319	-	11.944.897.316
Pengembangan gedung yang disewa	1.668.946.930	478.032.548	456.036.503	1.690.942.975
Tambang	5.061.322.431	841.705.803	-	5.903.028.234
Bangunan dan prasarana	180.820.089.019	24.699.337.378	121.253.470	205.398.172.927
Mesin dan peralatan	727.013.979.883	84.273.488.990	180.893.280	811.106.575.593
Alat pengangkutan	118.721.343.359	31.600.582.241	7.292.761.969	143.029.163.631
Perabotan dan peralatan	43.332.891.849	10.466.067.824	409.864.198	53.389.095.475
Perkakas dan perlengkapan	17.685.879.566	2.537.760.793	92.813.473	20.130.826.886
Bangunan sewa guna usaha	15.425.781.300	2.402.631.627	1.262.906.472	16.565.506.455
Jumlah	1.120.580.341.334	158.394.397.523	9.816.529.365	1.269.158.209.492
Nilai Buku	4.641.238.283.038			7.295.662.037.007

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar (Rp 451.633.977.056) dan Rp 968.745.915.892 masing-masing pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 yang terutama timbul dari penjabaran laporan keuangan Dolar AS milik IKC ke nilai Rupiah, disajikan sebagai bagian dari "Penambahan/Reklasifikasi" pada analisa akun aktiva tetap di atas.

Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

	1999	1998
	Rp	Rp
Pengembangan tanah	626.370.117	626.370.117
Bangunan dalam penyelesaian	662.602.996.770	1.570.480.608.455
Mesin dalam pemasangan	4.388.270.518.714	3.104.217.325.236
Lain-lain	19.740.146.900	594.925.650.440
Jumlah	5.071.240.032.501	5.270.249.954.248

Sebagian besar dari aktiva dalam penyelesaian di atas merupakan akumulasi biaya perolehan atas pabrik semen milik IKC dan fasilitas serta infrastruktur yang berhubungan (lihat Catatan 20f). Pada tanggal 31 Desember 1999, penyelesaian akhir dari pabrik semen tersebut masih ditangguhkan sehubungan dengan adanya beberapa masalah teknis utama yang terjadi selama menjalankan produksi percobaan atas pabrik semen tersebut. IKC sedang melakukan negosiasi dengan pemasok proyek dan kontraktor utama untuk penyelesaian masalah tersebut.

Sebagian besar lainnya dari aktiva dalam penyelesaian tersebut merupakan akumulasi biaya perolehan atas pabrik semen Perusahaan (Pabrik 11) di Citeureup (lihat Catatan 20e). Proyek ini telah diselesaikan seluruhnya di tahun 2000 dan kemudian direklasifikasikan ke dalam akun aktiva tetap yang bersangkutan.

Aktiva tetap digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka pendek dan kewajiban jangka panjang tertentu (lihat Catatan 10 dan 13).

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi adalah sebesar Rp 152.983.409.108 dan Rp 153.387.589.799 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengasuransikan aktiva tetap dan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis dengan nilai pertanggungan sekitar Rp 153.628.446.530 dan US\$ 1.615.153.770 pada tanggal 31 Desember 1999. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan. Sekitar 71% dari asuransi di atas diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 6).

Beban keuangan yang dikapitalisasi ke aktiva dalam penyelesaian adalah sebesar Rp 170.742.026.626 dan Rp 215.799.107.848 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998. Jumlah akumulasi beban keuangan yang dikapitalisasi ke aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 1999 adalah sebesar Rp 510.648.337.050.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki HGB (Hak Guna Bangunan) dan HP (Hak Pakai) atas tanah di beberapa tempat di Indonesia seluas 7.343 hektar, dengan masa berlaku hak antara 8 sampai dengan 30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 1999, kepemilikan hak atas tanah Perusahaan yang berlokasi di Citeureup, Jawa Barat, dengan nilai tercatat sebesar Rp 47.544.024.587 dan meliputi kurang lebih 1.349 hektar, masih dalam proses. Jumlah biaya yang terjadi sehubungan dengan proses kepemilikan hak atas tanah tersebut adalah sebesar Rp 8.352.947.195 dan disajikan sebagai "Beban Tangguhan – Hak atas Tanah" dalam neraca konsolidasi.

10. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan pinjaman modal kerja dari PT Bank Mandiri (dahulu PT Bank Pembangunan Indonesia) dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 34% pada tahun 1999, dan berkisar antara 22% sampai dengan 34% pada tahun 1998. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan dan aktiva tetap (lihat Catatan 7 dan 9).

11. Hutang Usaha

Akun ini terdiri atas:

	1999	1998
	Rp	Rp
Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 6)		
Usaha Semen		
PT Pama Indo Kodeco	2.812.033.100	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	315.253.706	769.512.562
Jumlah	3.127.286.806	769.512.562
Pihak Ketiga		
Usaha Semen	55.995.517.042	82.493.283.008

Hutang usaha sebagian besar terdiri dari pembelian bahan baku dan bahan pendukung lainnya. Pemasok utama Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemasok	Produk
Topniche	Gypsum
Anker Far East	Batu bara
Veitscher Magnesitwerke V.C.M.H.H	Bata api
Refratechnik GmbH	Bata api
Didier Werke	Bata api
PT Fajar Mas Murni	Kantong semen
Pertambangan Minyak dan Gas Negara	Bahan Bakar
PT Sumberkencana Ekspressindo	Bijih besi, Pasir Silika dan Pyrate Cynder
Magotteaux Co. Ltd.,	Bola Baja

12. Hutang Pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	1999	1998
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	4.780.675.417	2.389.958.752
Pasal 22	434.759.780	30.775.236
Pasal 23	4.293.302.826	601.513.084
Pasal 26	15.752.983.357	17.847.500.991
PPH Badan	201.522.383	153.101.880
Pajak Pertambahan Nilai	3.180.795.971	200.531.092
Jumlah	28.644.039.734	21.223.381.035

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 adalah sebagai berikut:

	1999	1998
	Rp	(Disajikan Kembali - Catatan 3) Rp
Laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	756.785.781.541	(1.082.190.732.195)
Ditambah (dikurangi):		
Rugi (laba) Anak Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan - bersih	(18.154.155.994)	8.586.434.868
Laba bersih dari Usaha Lainnya yang pajaknya bersifat final	(18.107.917.617)	(23.986.035.022)
Laba (rugi) Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	720.523.707.930	(1.097.590.332.349)
Ditambah (dikurangi):		
Beda waktu (terutama terdiri dari penyisihan piutang ragu-ragu pada tahun 1999 dan rugi kurs pada tahun 1998)	81.600.051.899	(355.058.786.253)
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan (terutama berupa kenikmatan karyawan, sumbangan dan hubungan masyarakat)	19.872.883.090	62.347.984.673
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(17.351.784.547)	(39.297.728.518)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(60.775.323.141)	(28.934.507.348)
Dividen	(6.485.000)	(4.410.838.560)
Laba atas pelepasan investasi pada surat berharga yang pajaknya bersifat final	(19.351.209.045)	(2.534.628.176)
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) - tahun berjalan	724.511.841.186	(1.465.478.836.531)
Kompensasi rugi fiskal dari tahun-tahun sebelumnya	(2.459.706.693.774)	(1.014.236.628.538)
Koreksi fiskal	-	20.008.771.295
Jumlah kompensasi rugi fiskal - akhir tahun	(1.735.194.852.588)	(2.459.706.693.774)

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, periode berlakunya kompensasi rugi fiskal adalah lima tahun sejak rugi fiskal terjadi.

Perhitungan taksiran pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	1999	1998 (Disajikan Kembali- Catatan 3)
	Rp	Rp
Jumlah kompensasi rugi fiskal	(1.735.194.852.588)	(2.459.706.693.774)
Taksiran pajak penghasilan – tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Anak Perusahaan	482.713.590	770.197.715
Jumlah taksiran pajak penghasilan – tahun berjalan	482.713.590	770.197.715

Taksiran pajak penghasilan - tangguhan

Perusahaan		
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya yang dikompensasikan dengan taksiran penghasilan kena pajak - tahun berjalan	217.353.552.356	-
Penyusutan aktiva tetap	(1.410.074.904)	3.060.792.243
Transaksi sewa guna usaha	(326.359.060)	227.196.647
Rugi fiskal	-	(433.641.019.572)
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	-	(1.816.238.635)
Sub-jumlah	215.617.118.392	(432.169.269.317)
Anak Perusahaan	14.185.644.440	(10.924.209.753)
Jumlah taksiran pajak penghasilan - tangguhan	229.802.762.832	(443.093.479.070)

Taksiran Pajak Penghasilan sesuai dengan

Laporan Laba Rugi Konsolidasi		
Tahun berjalan	482.713.590	770.197.715
Tangguhan	229.802.762.832	(443.093.479.070)
Bersih	230.285.476.422	(442.323.281.355)

Perhitungan taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	1999	1998 (Disajikan Kembali- Catatan 3)
	Rp	Rp
Taksiran Pajak Penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Anak Perusahaan	482.713.590	770.197.715
Jumlah	482.713.590	770.197.715
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Perusahaan	101.607.082.064	94.404.082.331
Anak Perusahaan	461.499.967	807.460.645
Jumlah	102.068.582.031	95.211.542.976
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan		
Perusahaan	101.607.082.064	94.404.082.331
Anak Perusahaan	180.308.760	190.364.810
Jumlah	101.787.390.824	94.594.447.141
Taksiran Hutang Pajak Penghasilan		
Anak Perusahaan	201.522.383	153.101.880

Taksiran tagihan pajak penghasilan di atas dicatat di akun "Pajak dan Biaya Dibayar di Muka" pada neraca konsolidasi.

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun 1999 yang akan dilaporkan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 1999 berdasarkan jumlah yang disajikan di atas.

Taksiran rugi fiskal Perusahaan pada tahun 1998, seperti tersebut di atas, sesuai dengan jumlah dalam SPT yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

Pada tahun 1998, Kantor Pajak menyetujui pengembalian tagihan restitusi pajak penghasilan Perusahaan tahun 1997 sebesar Rp 88.693.535.771. Sebagai tambahan, Perusahaan juga menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk pajak penghasilan tahun 1997 dan untuk enam bulan pertama tahun 1998, di mana menurut Kantor Pajak, Perusahaan masih harus membayar pajak dan denda sebesar Rp 12.097.798.062. Dari jumlah tersebut, Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp 10.717.374.690. Pada tanggal laporan auditor independen, Kantor Pajak belum memberikan tanggapan atas keberatan pajak yang disampaikan Perusahaan.

Jumlah restitusi pajak yang disetujui tersebut di atas telah dibayar tunai dan diterima oleh Perusahaan pada tahun 1999 sebesar Rp 33.381.140.741 (setelah dikurangi kekurangan pembayaran pajak Perusahaan dan denda sebagaimana tersebut di atas dan hutang pajak penghasilan Perusahaan Pasal 25 dan denda pajak untuk tahun pajak 1998).

Pada bulan Januari 2000, Kantor Pajak telah menyetujui pembayaran tagihan pajak penghasilan Perusahaan tahun 1998 sebesar Rp 83.591.401.846. Selama tahun 1999 dan periode dari tanggal 1 Januari 2000 sampai dengan tanggal laporan auditor independen, Perusahaan juga menerima beberapa surat ketetapan pajak penghasilan untuk semester kedua tahun 1998, di mana menurut Kantor Pajak, Perusahaan masih harus membayar pajak dan denda sebesar Rp 6.967.452.371. Dari jumlah tersebut, Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp 5.698.564.853.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)

Selain itu, Pajak Penghasilan Perusahaan pada tahun 1998 dan 1997 telah selesai diperiksa oleh Kantor Pajak. Pada tanggal 3 Februari 1999, Perusahaan mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan Kantor Pajak atas pajak penghasilan tahun pajak 1997 sebesar Rp 318,5 miliar. Sampai dengan tanggal laporan auditor, Kantor Pajak belum memberikan tanggapan atas keberatan tersebut.

Pengaruh pajak tangguhan atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	1999	1998
	Rp	Rp
Aktiva Pajak Tangguhan		
Perusahaan		
Kompensasi rugi fiskal	520.558.455.778	737.912.008.132
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	1.245.115.062	1.245.115.062
Sub-jumlah	521.803.570.840	739.157.123.194
Anak Perusahaan	7.242.319.500	22.514.233.800
Jumlah	529.045.890.340	761.671.356.994
Kewajiban Pajak Tangguhan		
Perusahaan		
Aktiva tetap	228.736.159.052	230.146.233.955
Transaksi sewa guna usaha	148.446.252	474.805.310
Sub-jumlah	228.884.605.304	230.621.039.265
Anak Perusahaan	725.103.120	791.633.348
Jumlah	229.609.708.424	231.412.672.613
Aktiva Pajak Tangguhan – Bersih	299.436.181.916	530.258.684.381

Manajemen berpendapat bahwa aktiva pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

13. Kewajiban Jangka Panjang

a. Hutang Bank

Rincian hutang bank terdiri atas:

	1999	1998
	Rp	Rp
Rupiah:		
PT Bank Central Asia (BCA)	95.241.057.709	95.241.057.709
PT Bank Mandiri (dahulu PT Bank Pembangunan Indonesia)	40.430.345.466	40.430.345.466
PT Bank Mitsubishi Buana (BMB)	20.000.000.000	20.000.000.000
Mata uang asing:		
Pinjaman Sindikasi Luar Negeri The Export – Import Bank of Japan (Japan Exim Bank)	2.175.440.000.000	2.458.860.000.000
Marubeni General Leasing Corporation (MGLC)	931.788.767.459	938.937.606.242
The Chase Manhattan Bank, New York (CMB)	738.036.125.000	834.188.718.750
Bank of America NT and SA, Taipei (BOA)	710.000.000.000	802.500.000.000
The Chase Manhattan South East Ltd., Singapura (CMSE)	710.000.000.000	802.500.000.000
Fuji Bank Limited, Singapura (Fuji)	303.880.000.000	343.470.000.000
Yasuda Trust and Banking Co., Ltd., Singapura (Yasuda)	284.000.000.000	321.000.000.000
Chase Investment Bank Limited (CIBL)	248.500.000.000	280.875.000.000
Bank of Tokyo - Mitsubishi Ltd., Singapura (BOTM)	193.733.373.508	253.194.273.464
The Tokai Bank Ltd., Singapura (Tokai)	177.500.000.000	200.625.000.000
Marubeni Corporation (Marubeni)	177.500.000.000	200.625.000.000
Export Finance and Insurance Corporation (EFIC)	90.799.188.795	102.628.660.574
	64.101.356.000	72.452.589.000
Jumlah	6.960.950.213.937	7.767.528.251.205
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Rupiah	155.671.403.175	155.671.403.175
Mata uang asing	6.805.278.810.762	7.611.856.848.030
Jumlah	6.960.950.213.937	7.767.528.251.205
Bagian jangka panjang	-	-

Penjabaran pinjaman dalam mata uang asing di atas ke dalam mata uang asal adalah sebagai berikut:

	1999		1998	
Pinjaman Sindikasi Luar Negeri	US\$	306.400.000	US\$	306.400.000
Japan Exim Bank	¥	13.412.455.503	¥	13.412.455.503
MGLC	US\$	103.948.750	US\$	103.948.750
CMB	US\$	100.000.000	US\$	100.000.000
BOA	US\$	100.000.000	US\$	100.000.000
CMSE	US\$	42.800.000	US\$	42.800.000
Fuji	US\$	40.000.000	US\$	40.000.000
Yasuda	US\$	35.000.000	US\$	35.000.000
CIBL	ITL	52.480.935.530	ITL	52.480.935.530
BOTM	US\$	25.000.000	US\$	25.000.000
Tokai	US\$	25.000.000	US\$	25.000.000
Marubeni	US\$	12.788.618	US\$	12.788.618
EFIC	US\$	9.028.360	US\$	9.028.360

Tingkat bunga tahunan pinjaman-pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

	1999	1998
Rupiah	17,87% - 41,00%	17,87% - 34,00%
Dolar AS	4,93% - 10,48%	6,16% - 11,11%
Lira Italia	7,35%	7,35%
Yen Jepang	2,3%	2,3%

Hutang dari MGLC dan Marubeni digunakan untuk membiayai konstruksi pabrik semen Perusahaan (Pabrik 10).

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Japan Exim Bank dengan batas maksimal pinjaman sebesar ¥ 14.984.029.840. Fasilitas pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai sekitar 85% dari jumlah pembelian mesin dan peralatan impor sehubungan dengan pembangunan fasilitas pabrik semen Perusahaan (Pabrik 11), sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 20e.

IKC memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi luar negeri sejumlah US\$ 345.000.000 yang diatur oleh Banque Nationale de Paris, The Fuji Bank Limited, Korea Exchange Bank, dan The Mitsubishi Bank Limited, yang masing-masing bertindak sebagai security agent, facility agent, insurance agent dan technical agent. Fasilitas pinjaman ini dibagi dalam empat (4) tranche (A, B, C dan D) sebagai berikut:

- Tranche A dan B dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar US\$ 117.240.000 dan US\$ 78.160.000 akan dibayar dalam lima belas (15) kali cicilan tengah tahunan sebesar masing-masing US\$ 7.816.000 dan US\$ 5.211.000, dimulai dari tanggal 20 Januari 1999 sampai dengan tanggal 20 Januari 2006.
- Tranche C dan D dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar US\$ 72.477.194 dan US\$ 38.522.806 akan dibayar dalam lima belas (15) kali cicilan tengah tahunan dengan dua (2) kali cicilan pertama masing-masing sebesar US\$ 5.000.000 dibagi sama besar antara kedua tranche tersebut, dan sisa tiga belas (13) kali cicilan masing-masing sebesar US\$ 7.769.231 dibagi sama besar antara kedua tranche tersebut.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini, dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR (London Inter-Bank Offered Rate) ditambah dengan marjin bank, hanya dapat dipergunakan khusus untuk membiayai pembangunan proyek, peralatan dan dana awal, biaya impor serta modal kerja awal IKC.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Fuji, CMB, BOA, Yasuda dan BOTM juga merupakan pinjaman sindikasi dari berbagai lembaga keuangan.

Pinjaman lainnya sebagaimana tercantum di bawah ini, sebagian besar digunakan oleh Perusahaan untuk membiayai dana kebutuhan umum:

Nama Bank	Jaminan	Tanggal Jatuh Tempo
PT Bank Mandiri	Pabrik 1,2 dan 9; dan persediaan dari pabrik 9	25 Desember 2000
BCA (Rp 27,5 miliar)	Pabrik 1 – 5	25 Maret 2001
BCA (+/- Rp 67,7 miliar)	Pabrik 1 – 5	12 Desember 1998
BMB	Tanpa jaminan	12 Maret 2001
Fuji	Tanpa jaminan	20 Juli 1998
Pinjaman Sindikasi Luar Negeri	Aktiva tetap IKC	20 Januari 2006
Japan Exim Bank	Pabrik 11	26 Juni 2007
MGLC	Pabrik 10	1 Juli 2005
CMB	Tanpa jaminan	19 Mei 2002
BOA	Tanpa jaminan	19 Mei 2002
CMSE	Tanpa jaminan	6 Oktober 2002
Yasuda	Tanpa jaminan	12 September 2001
CIBL	Aktiva tetap	31 Maret 2002
BOTM	Tanpa jaminan	1 Juli 2005
Tokai	Tanpa jaminan	25 September 2001
Marubeni	Pabrik 10, jaminan perusahaan oleh PT Mekar Perkasa	1 Juli 1999
EFIC	Aktiva tetap	15 Oktober 2006

Beberapa perjanjian pinjaman menetapkan persyaratan dan kondisi yang mewajibkan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh ijin tertulis terlebih dahulu dari kreditur dalam hal perubahan status hukum Perusahaan dan Anak Perusahaan yang bersangkutan, komposisi susunan direksi dan struktur modal, serta pembelian barang modal yang melebihi batas tertentu. Selain itu, Perusahaan juga harus memenuhi beberapa rasio keuangan sebagaimana di bawah ini:

- Perbandingan antara jumlah kewajiban konsolidasi dengan "consolidated tangible net worth" tidak lebih dari 3 : 1
- Perbandingan antara jumlah aktiva lancar konsolidasi dengan jumlah kewajiban lancar konsolidasi tidak kurang dari 0,8 : 1
- "Interest coverage ratio" tidak kurang dari 2 : 1
- "Consolidated tangible net worth" tidak kurang dari Rp 1.500.000.000.000 setiap waktu.

Sebagai beberapa akibat depresiasi Rupiah yang luar biasa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21, pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, persyaratan rasio keuangan tertentu di atas tidak terpenuhi. Sejak Juli 1998, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penundaan pembayaran (standstill position) dan menghentikan semua pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Sampai dengan tanggal laporan auditor, Perusahaan dan Anak Perusahaan belum mendapatkan surat pernyataan pembebasan ("waiver") secara formal atas tidak terpenuhinya persyaratan pinjaman tersebut dari para kreditur. Berdasarkan perjanjian pinjaman, tidak terpenuhinya persyaratan pinjaman tersebut dapat menyebabkan seluruh kewajiban jangka panjang Perusahaan dan Anak Perusahaan menjadi jatuh tempo dan terhutang dan oleh karenanya, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kewajiban tersebut direklasifikasikan dan disajikan dalam neraca konsolidasi sebagai bagian dari kewajiban lancar pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

Biaya bunga pinjaman yang belum dibayar masing-masing sebesar Rp 734.496.182.746 dan Rp 285.302.983.375 pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, yang disajikan sebagai bagian dari "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi.

Perusahaan dan Steering Committee yang mewakili para kreditur sedang dalam proses negosiasi restrukturisasi hutang (lihat Catatan 21).

b. Hutang Sewa Guna Usaha

Perusahaan mempunyai perjanjian sewa guna usaha atas bangunan yang akan jatuh tempo pada tahun 1999. Hutang sewa guna usaha dijamin dengan aktiva yang bersangkutan.

c. Lain-lain

Pada tanggal 1 Oktober 1999, DAP mengadakan "Transfer and Assignment of Contract Agreement" dengan CMB, di mana CMB menyetujui untuk menjual, mengalihkan, menyerahkan, memberikan dan memindahkan serta yang tidak dapat dibatalkan kepada DAP, tanpa jaminan, semua hak atas piutang CMB pada STRP dengan nilai sebesar US\$ 3,0 juta, yang akan dilunasi dengan pembayaran pertama sejumlah US\$ 800.000 dan lima (5) kali cicilan tengah tahunan untuk sisanya. Perjanjian ini lebih lanjut menetapkan bahwa bila hasil dari penagihan oleh DAP atas piutang tersebut melebihi US\$ 3,0 juta, maka kelebihan tersebut akan dibagi antara DAP dan CMB dengan dasar 50 : 50. Pada tanggal 31 Desember 1999, saldo hutang kepada CMB sehubungan dengan transaksi di atas adalah sebesar US\$ 2,2 juta, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Tahun	Jumlah Cicilan
2000	US\$ 880.000
2001	880.000
2002	440.000
Jumlah	US\$ 2.200.000

14. Modal Saham

Rincian kepemilikan saham berdasarkan daftar dari Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

1999	Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan %	Jumlah Rp
	PT Mekar Perkasa	1.390.955.104	57,60	695.481.552.000
	Pemerintah Republik Indonesia	621.128.380	25,73	310.564.190.000
	PT Kaolin Indah Utama	106.600.820	4,42	53.300.410.000
	Masyarakat dan koperasi	295.769.016	12,25	147.880.508.000
	Jumlah	2.414.453.320	100,00	1.207.226.660.000

1998	Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan %	Jumlah Rp
	PT Mekar Perkasa	1.396.298.604	57,83	698.149.302.000
	Pemerintah Republik Indonesia	621.128.380	25,73	310.564.190.000
	PT Kaolin Indah Utama	106.600.820	4,42	53.300.410.000
	Masyarakat dan koperasi	290.425.516	12,02	145.212.758.000
	Jumlah	2.414.453.320	100,00	1.207.226.660.000

Seluruh saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

15. Agio Saham

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

16. Informasi Segmen Usaha

Informasi tentang segmen usaha Perusahaan dan Anak Perusahaannya adalah sebagai berikut:

	1999	1998
	Rp	Rp
Pendapatan Bersih		
Usaha Semen		
Semen		
Domestik	2.729.204.462.612	1.316.989.255.181
Ekspor	248.828.519.000	258.420.184.000
Beton Siap Pakai	15.952.659.714	17.792.672.106
Usaha Lainnya	28.406.803.033	30.241.062.829
Jumlah	3.022.392.444.359	1.623.443.174.116
Eliminasi	(1.263.426.186.922)	(33.561.092.689)
Bersih	1.758.966.257.437	1.589.882.081.427
Beban Pokok Pendapatan		
Usaha Semen		
Semen	2.343.590.378.847	962.817.608.029
Beton siap pakai	15.658.507.655	17.283.507.514
Usaha Lainnya	11.631.049.598	10.639.056.561
Jumlah	2.370.879.936.100	990.740.172.104
Eliminasi	(1.246.966.967.538)	(16.766.612.388)
Bersih	1.123.912.968.562	973.973.559.716
Laba (Rugi) Usaha		
Usaha Semen		
Semen	361.883.068.943	421.742.907.400
Beton siap pakai	(3.902.913.380)	(1.541.997.601)
Usaha lainnya	13.087.419.187	16.765.788.843
Jumlah	371.067.574.750	436.966.698.642
Eliminasi	(126.190.359)	-
Bersih	370.941.384.391	436.966.698.642

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)

	1999 Rp	1998 Rp
Jumlah Aktiva		
Usaha Semen		
Semen	10.296.527.918.509	9.977.392.988.358
Beton siap pakai	125.708.952.481	127.740.892.779
Usaha lainnya	1.524.285.702.154	1.703.835.363.179
Jumlah	11.946.522.573.144	11.808.969.244.316
Eliminasi	(2.095.423.461.175)	(2.168.293.250.044)
Bersih	9.851.099.111.969	9.640.675.994.272

17. Beban Pokok Pendapatan

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	1999 Rp	1998 Rp
Bahan baku yang digunakan	161.816.967.609	155.782.186.471
Upah buruh langsung	81.093.083.433	68.673.895.241
Bahan bakar dan listrik	476.042.573.134	436.472.385.052
Beban pabrikasi	258.772.061.935	202.056.584.416
Jumlah Beban Pabrikasi	977.724.686.111	862.985.051.180
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal tahun	44.749.275.187	24.881.253.667
Akhir tahun	(56.396.396.078)	(44.749.275.187)
Beban Pokok Produksi	966.077.565.220	843.117.029.660
Persediaan Barang Jadi		
Awal tahun	24.109.364.607	18.553.278.351
Lain-lain	5.481.334.742	(2.792.789.137)
Akhir tahun	(39.739.322.154)	(24.109.364.607)
Beban pokok penjualan sebelum beban pengepakan	955.928.942.415	834.768.154.267
Beban Pengepakan	156.352.976.549	128.566.348.888
Beban Pokok Penjualan	1.112.281.918.964	963.334.503.155
Beban Jasa		
Beban langsung	9.382.298.829	8.698.904.367
Beban tidak langsung	2.248.750.769	1.940.152.194
Jumlah Beban Jasa	11.631.049.598	10.639.056.561
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	1.123.912.968.562	973.973.559.716

18. Beban Usaha

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	1999	1998
	Rp	Rp
Beban Pengangkutan dan Penjualan		
Penyisihan piutang ragu-ragu	72.667.719.267	6.072.055.343
Pengangkutan, bongkar, muat dan transportasi	66.202.129.810	63.209.367.313
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	9.446.881.326	3.440.651.271
Perbaikan dan pemeliharaan	2.682.129.329	1.375.843.246
Penyusutan	2.626.123.425	4.314.004.715
Iklan dan promosi	2.594.932.323	1.795.958.575
Sewa	2.207.554.335	1.191.916.117
Jasa tenaga ahli	1.911.502.570	576.402.863
Iuran asosiasi dan keanggotaan	1.613.757.882	2.358.376.701
Listrik dan air	1.101.507.215	1.046.653.581
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1,0 miliar)	5.620.250.878	4.058.509.078
Jumlah Beban Pengangkutan dan Penjualan	168.674.488.360	89.439.738.803
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	38.790.408.301	47.131.154.886
Honorarium tenaga ahli	17.552.393.802	7.461.252.819
Hubungan masyarakat	9.857.389.162	3.939.506.483
Penyusutan	6.297.187.150	7.606.800.868
Sewa	3.701.405.146	4.741.857.779
Komunikasi	2.590.842.869	3.616.131.936
Perbaikan dan pemeliharaan	1.937.802.536	1.312.257.150
Perjalanan dan transportasi	1.706.391.858	2.063.672.757
Iklan dan promosi	1.704.006.488	1.452.147.638
Sumbangan	1.185.460.213	976.697.132
Pengobatan	1.400.784.601	1.487.113.673
Dokumentasi	355.772.943	1.501.634.155
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,0 miliar)	8.357.571.055	6.211.856.990
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	95.437.416.124	89.502.084.266
Jumlah Beban Operasi	264.111.904.484	178.941.823.069

19. Dana Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang meliputi sebagian besar karyawan tetapnya. Beban pensiun dibebankan ke operasi masing-masing sebesar Rp 5,2 miliar dan Rp 4,9 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991 yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan No. Kep- 332/KM.17/1994 tanggal 1 Desember 1994.

20. Perjanjian-Penjanjian Penting

- a. Perusahaan memiliki obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) sejumlah Rp 50 miliar. Obligasi dengan tingkat bunga tengah tahunan sebesar 1% di atas IRSOR (Indonesian Rupiah Swap Offered Rate) ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 Agustus 2000.
- b. Pada tanggal 20 Maret 1998, Perusahaan menandatangani "Memorandum of Understanding" dengan PT Indonesia Air Transport untuk membentuk pengoperasian bersama penyewaan pesawat terbang. Sehubungan dengan hal ini, jumlah uang muka yang dikeluarkan Perusahaan sejumlah US\$ 2.943.750 (ekuivalen dengan Rp 16.488.225.000) pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 untuk kepemilikan 50% atas pesawat terbang. Uang muka ini disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya – Bersih" dalam neraca konsolidasi.
- c. Pada tanggal 16 Mei 1998, IKC mengadakan perjanjian jual-beli "Senakin and Satui Coal Supply Contract" dengan PT Arutmin Indonesia (AI) di mana IKC bersedia membeli, dan AI bersedia menjual 70.000 ton batu bara Senakin dan 38.500 ton batu bara Satui dengan harga yang ditentukan dalam perjanjian. Jumlah pembelian adalah sebesar US\$ 517.676 dan US\$ 1.765.399 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.
- d. IKC mengadakan perjanjian dengan ABB Power Generation Services Pty. Ltd., (ABB), dimana ABB setuju untuk memberikan IKC teknik dokumentasi, strategis operasi terminal dan kebijakan dan jasa yang berkaitan. Sebagai imbalan, IKC membayar ABB jasa teknik informasi yang ditentukan berdasarkan perhitungan yang telah disepakati. Jasa informasi teknik yang dibebankan adalah sebesar US\$ 1.410.383 dan US\$ 3.349.473 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998. Saldo hutang yang timbul dari transaksi ini adalah masing-masing sebesar US\$ 1.477.029 dan US\$ 1.934.442 pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, dan disajikan sebagai "Hutang Bukan Usaha" dalam neraca konsolidasi.
- e. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Marubeni Corporation (Marubeni) dan Kawasaki Heavy Industries Limited (Kawasaki) untuk pembangunan dan pemasangan pabrik semen (Pabrik 11) di Citeureup yang akan memiliki kapasitas produksi sebesar 2,45 juta ton semen abu-abu per tahun dengan nilai kontrak sebesar US\$ 229 juta. Proyek ini kemudian telah diselesaikan seluruhnya pada tahun 2000. Hutang yang timbul dari transaksi ini masing-masing sebesar US\$ 47.144.908 dan US\$ 40.790.149 pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 disajikan sebagai "Hutang Bukan Usaha" dalam neraca konsolidasi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada tanggal 25 November 1999, Kawasaki menyetujui proposal Perusahaan mengenai penyelesaian pembayaran hutang kontrak sebelumnya sebesar US\$ 23.585.214. Dalam proposal penyelesaian yang telah disetujui tersebut, Perusahaan akan membayar kewajiban tersebut dalam delapan belas kali cicilan sebesar US\$ 572.609 dan sisanya sebesar US\$ 13.278.252 dibayar sesuai dengan rencana restrukturisasi hutang (lihat Catatan 13). Cicilan pertama telah dibayar di bulan Desember 1999.
- f. IKC mempunyai perjanjian dengan Marubeni di mana Marubeni akan melaksanakan pembangunan sebuah pabrik semen baru dengan nilai kontrak sebesar US\$ 167.632.870 dan mengimpor mesin dan peralatan dengan nilai kontrak sebesar US\$ 209.945.000. Pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, jumlah pengeluaran untuk proyek tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 347.264.633 dan US\$ 345.142.482 yang dicatat dalam akun "Aktiva dalam Penyelesaian". Proyek tersebut diharapkan dapat selesai seluruhnya pada tahun 2000.
- g. IKC mengadakan perjanjian jual-beli dengan PT Bahari Cakrawala Sebuku (BCS) di mana IKC bersedia membeli dan BCS bersedia menjual 150.000 ton batu bara untuk periode Januari 1999 sampai dengan Februari 2000. Total pembelian pada tahun 1999 sebesar US\$ 2.550.488.

- h. Pada tanggal 31 Desember 1997, Perusahaan memiliki beberapa jenis perjanjian lindung nilai (hedging) dengan beberapa lembaga keuangan. Jumlah piutang dan hutang bersih atas perjanjian lindung nilai tersebut masing-masing sebesar US\$ 379.453.411 dan sekitar Rp 2.030 miliar. Pada bulan Maret 1998, Perusahaan juga menandatangani beberapa jenis perjanjian lindung nilai dengan Credit Suisse First Boston (CSFB). Jumlah piutang bersih atas perjanjian lindung nilai ini adalah sebesar US\$ 102.280.000, sedangkan hutang sehubungan dengan transaksi tersebut sebesar US\$ 33.000.000 dan Rp 645 miliar.

Perjanjian-perjanjian lindung nilai tersebut dilakukan oleh Perusahaan untuk mengantisipasi risiko bunga dan perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap sebagian pinjaman dalam mata uang asing.

Namun, karena Perusahaan mengajukan permohonan penundaan pembayaran berkenaan dengan hutangnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 13, seluruh perjanjian swap telah dibatalkan, sebagai berikut:

- Pada tanggal 13 Juli 1998, seluruh perjanjian lindung nilai dengan Chase Manhattan Asia Limited (CMAL) telah dibatalkan dan Perusahaan harus membayar US\$ 1.043.497,75 kepada CMAL. Pada tanggal 31 Desember 1999, jumlah ini masih terhutang dan dicatat pada akun "Biaya Masih Harus Dibayar".
- Pada tanggal 9 September 1998, Perusahaan dan CSFB setuju untuk membatalkan seluruh transaksi lindung nilai. Dalam penyelesaian akhir, CSFB membayar US\$ 3.000.000 kepada Perusahaan.
- Pada tanggal 4 November 1998, transaksi lindung nilai dengan Morgan Stanley Asia Limited (MSAL) dibatalkan dan MSAL membayar US\$ 2.800.000 kepada Perusahaan sebagai penyelesaian akhir.

Pembayaran dari CSFB dan MSAL telah ditransfer ke rekening escrow pada Bank of America National Trust and Saving Association, cabang Singapura. Setiap pemakaian dana dari rekening escrow tersebut harus mendapatkan persetujuan dari Perusahaan dan Steering Committee yang mewakili para kreditur Perusahaan. Rekening escrow tersebut disajikan sebagai akun "Kas di Bank yang Penggunaannya Dibatasi" dalam neraca konsolidasi.

Anggota Steering Committee tersebut di atas terdiri dari Bank of America, The Bank of Tokyo-Mitsubishi, Limited, Banque Nationale de Paris, Marubeni Corporation, The Chase Manhattan Bank, dan Fuji Bank, Limited.

- i. Pada tanggal 4 Oktober 1999, PT Mekar Perkasa dan PT Kaolin Indah Utama, dua pemegang saham utama Perusahaan, menandatangani perjanjian bersyarat dengan Heidelberger Zement Group (HZ) di mana HZ, antara lain, tergantung pada keberhasilan restrukturisasi hutang Perusahaan, akan melakukan investasi di Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, dengan syarat dan kondisi yang akan disepakati oleh pihak-pihak yang bersangkutan.
- j. Pada tanggal 19 November 1999, Perusahaan menandatangani kontrak pengadaan ("supply contract") dengan Semt Pielstick (SEMT) untuk menyediakan peralatan sehubungan dengan rehabilitasi sembilan (9) mesin pembangkit listrik di Pabrik Citeureup dengan nilai kontrak sejumlah FRF 95.192.305. Uang muka sebesar FRF 18.586.219 akan dibayar dalam 3 kali cicilan sementara sisanya FRF 76.606.086 akan dibayar sebagian dalam bentuk penjualan semen dari Perusahaan kepada SEMT melalui Transclear S.A., dan sebagian dari rekening trustee sebagaimana diatur dalam perjanjian tersebut (lihat Catatan 22).

Transclear S.A, yang diminta untuk bertindak atas nama SEMT, telah menandatangani sebuah Notulen Rapat dengan Perusahaan pada tanggal 11 November 1999 untuk pembelian semen dengan nilai berkisar US\$ 5.130.000, yang merupakan 38% dari jumlah yang akan dibayar Perusahaan sebagai penyelesaian kontrak pengadaan tersebut di atas.

- k. Pada bulan November 1999, Perusahaan telah menandatangani 4 kontrak bantuan teknik dengan Centrales Diesel Export (CDE) untuk jasa bantuan teknik sehubungan dengan rehabilitasi, pengoperasian serta pemeliharaan pusat pembangkit listrik di Pabrik Citeureup dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar FRF 6.104.050. Pembayaran nilai kontrak tersebut dibayar dari rekening trustee sebagaimana diatur dalam perjanjian tersebut (lihat Catatan 22).

21. Kondisi Ekonomi

Banyak negara di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang negara-negara tersebut, yang ditandai oleh sangat langkanya likuiditas, labilnya kurs valuta asing dan tingkat bunga. Kondisi memburuknya ekonomi tersebut mencakup pula pengetatan penyediaan kredit, penundaan proyek konstruksi utama, peningkatan harga komoditas serta penurunan aktivitas ekonomi. Penundaan dan/atau penghentian proyek konstruksi utama telah secara signifikan mengakibatkan menurunnya volume penjualan Perusahaan. Selain itu, labilnya kurs valuta asing dan tingkat bunga telah berdampak buruk terhadap biaya pendanaan dan kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk melunasi pinjaman, mengingat saldo hutang dalam mata uang asing Perusahaan dan Anak Perusahaan yang telah meningkat secara signifikan dalam nilai Rupiah, dan tingkat bunga pinjaman dalam mata uang Rupiah telah meningkat secara signifikan. Akibatnya, Perusahaan dan IKC tidak mampu mempertahankan rasio keuangan tertentu sebagaimana dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman dan tidak dapat membayar pokok dan bunga pinjaman (lihat Catatan 13). Selain itu, dampak memburuknya kondisi ekonomi terhadap kondisi keuangan pelanggan Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menurunkan jumlah penjualan dan meningkatkan risiko kredit bawaan atas piutang dari para pelanggan.

Pada saat ini, ekonomi Indonesia masih menghadapi ketidakpastian, meskipun pada tahun 1999 (khususnya pada semester kedua), telah ada beberapa indikasi positif atas peningkatan kondisi ekonomi Indonesia, setidaknya pada tingkat makro yang ditandai antara lain, dengan penurunan tingkat inflasi pada tingkat yang dapat dikendalikan, kegiatan ekonomi telah membaik dan cenderung meningkat, penurunan tingkat bunga menuju tingkat sebelum krisis dan pemulihan sebagian nilai Rupiah terhadap Dolar AS. Namun, Perusahaan dan Anak Perusahaan, sebagaimana industri semen secara keseluruhan masih terpengaruh karena penurunan pada sektor konstruksi dan real estat.

Selain itu, Perusahaan telah membuat kemajuan yang berarti dalam negosiasi restrukturisasi hutang yang telah dilakukan tahun sebelumnya, di mana pada tahun 1999, Perusahaan berhasil membuat perjanjian dengan Steering Committee, yang ditunjuk oleh para kreditur, atas kerangka dasar restrukturisasi dan diharapkan akan dimasukkan dalam proses dokumentasi akhir pada tahun 2000. Sehubungan dengan hal tersebut, sesuai dengan permintaan para kreditur, Perusahaan dan IKC merencanakan untuk menggabungkan usaha mereka.

Sebagai bagian atas usaha untuk menanggapi dan menghadapi dampak buruk atas keadaan ekonomi di atas, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah dan terus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memfinalisasikan dokumentasi restrukturisasi hutang;
- b. Meningkatkan penjualan ekspor, yang nantinya akan lebih terdorong peningkatannya, terutama adanya rencana keikutsertaan Heidelberger Zement, salah satu perusahaan perdagangan terbesar di dunia, sebagai salah satu pemegang saham Perusahaan;
- c. Konsisten dalam menerapkan efisiensi biaya yang telah dimulai sejak beberapa tahun yang lalu seperti:
 - Penggunaan produk dalam negeri semaksimal mungkin;
 - Pengurangan biaya operasi yang bersifat non-esensial seperti pengurangan biaya perjalanan ke luar negeri, biaya seremonial dan sebagainya; dan
 - Pengalihan biaya-biaya dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah.
- d. Melakukan penelahaan secara berkesinambungan atas capital expenditure, investasi dan rencana ekspansi;
- e. Menerapkan secara berkesinambungan "dynamic and prudent treasury management"; dan
- f. Menilai kemungkinan untuk melakukan spin-off atas aktiva dan usaha yang bukan merupakan usaha utama Perusahaan.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan dan Anak Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan nilai mata uang Rupiah, memiliki aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut:

				Ekuivalen dalam Rupiah	
				31 Desember 1999	18 Februari 2000
				(Tanggal Neraca)	(Tanggal Laporan Auditor)
Mata Uang Asing				Rp	Rp
Aktiva					
	dalam Dolar AS	US\$	15.460.867	109.772.155.700	114.487.720.135
	dalam Yen Jepang	¥	3.778.789	262.527.965	252.522.487
Jumlah				110.034.683.665	114.740.242.622
Kewajiban					
	dalam Dolar AS	US\$	297.017.897	2.108.827.068.700	2.199.417.527.285
	dalam Yen Jepang	¥	13.412.489.987	931.820.670.606	896.307.079.618
	dalam Lira Italia	ITL	52.480.935.530	193.733.373.509	198.456.657.707
	dalam Mark Jerman	DEM	2.072.129	7.572.968.414	7.757.595.108
	dalam Kroner Denmark	DKK	784.747	752.486.051	771.743.742
Jumlah				3.242.706.567.280	3.302.710.603.460
Kewajiban bersih				3.132.671.883.615	3.187.970.360.838

Pada tanggal 31 Desember 1999, aktiva dan kewajiban Anak Perusahaan di luar negeri dan IKC adalah sebagai berikut:

				Ekuivalen dalam Rupiah	
				31 Desember 1999	18 Februari 2000
				(Tanggal Neraca)	(Tanggal Laporan Auditor)
Mata Uang Asing				Rp	Rp
Aktiva					
	dalam Dolar AS	US\$	507.089.162	3.600.333.050.200	3.754.995.244.610
	dalam Gulden Belanda	NLG	25.872.822	83.920.050.526	85.965.814.562
Jumlah				3.684.253.100.726	3.840.961.059.172
Kewajiban					
	dalam Dolar AS	US\$	366.320.049	2.600.872.347.900	2.712.599.962.845
	dalam Gulden Belanda	NLG	438.616.849	1.422.680.066.742	1.457.361.500.993
Jumlah				4.023.552.414.642	4.169.961.463.838
Kewajiban bersih				339.299.313.916	329.000.404.666

Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini, nilai mata uang Rupiah telah terfluktuasi berdasarkan kurs rata-rata wesel ekspor dan uang kertas yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia:

Mata Uang Asing	18 Februari 2000	31 Desember 1999
	Rp	Rp
Dolar AS (US\$ 1)	7.405,00	7.100,00
Yen Jepang (¥ 100)	6.682,63	6.947,41
Mark Jerman (DEM 1)	3.743,78	3.654,68
Kroner Denmark (DKK 1)	983,43	958,89
Lira Italia (ITL 100)	378,15	369,15
Gulden Belanda (NLG 1)	3.322,63	3.243,56

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 1999 disajikan dengan menggunakan kurs rata-rata di atas pada tanggal 18 Februari 2000 (tanggal laporan auditor independen), maka kewajiban dalam mata uang asing - bersih akan naik sekitar Rp 45 miliar.

Penyelesaian ketidakpastian kondisi ekonomi saat ini dan/atau perbaikan ekonomi lebih lanjut tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diambil oleh pemerintah untuk menstabilkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk dampak yang berasal dari investor, pelanggan, pemasok, kreditur dan pemegang saham.

22. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Pada tanggal 17 Januari 2000, Perusahaan, SEMT dan Natexis Banque cabang London (Natexis) menandatangani sebuah "trust agreement" sehubungan dengan kontrak yang disebutkan pada Catatan 20j dan 20k. Sesuai dengan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut, Perusahaan harus mempertahankan saldo rekening trustee pada Natexis dengan saldo minimal sebesar FRF 18.000.000 sepanjang waktu selama periode yang dimulai dari bulan ke tiga setelah penandatanganan perjanjian hingga bulan ke dua belas; kemudian mempertahankan saldo minimal FRF 9.000.000 selama tiga bulan selanjutnya; dan mempertahankan saldo minimal FRF 2.200.000 selama sisa 15 bulan atau sampai semua pembayaran dibayar lunas kepada SEMT, yang mana terlebih dahulu.

Informasi Mengenai Perseroan

Pemegang Saham Utama

PT Mekar Perkasa
57,60%
Pemerintah Republik Indonesia
25,73%

Pencatatan saham : Seluruh saham Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan pada bursa efek di Indonesia - Reuters INTPEJK

Alamat Perseroan

Wisma Indosemen, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : +62 21 251 2121
Kotak Pos : 4018 Jakarta 10040
Faksimili : +62 21 2510066
<http://www.indocement.co.id>

Informasi Lain-Lain Bagi Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diselenggarakan di Wisma Indosemen, Lantai 21
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910
pada tanggal 26 Juni 2000

Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi :

Divisi Corporate Secretariat
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indosemen, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : +62 21 2512121
Faksimili : +62 21 2510066
E-mail : corpsec@indocement.co.id

Keterangan untuk pemodal, hubungi:

Divisi Corporate Finance
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indosemen, Lantai 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : +62 21 2512121
Faksimili : +62 21 2510076/2512076
E-mail : investor_relations@indocement.co.id

Pihak Profesi dan Bank-Bank

Akuntan Publik

Prasetio, Utomo & Co.
(Anggota Arthur Andersen & Co.SC)
Wisma 46, Kota BNI, Lantai 25-28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220, Indonesia

Penasihat Hukum Perseroan

Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Gedung Bursa Efek Jakarta
Menara II, Lantai 21
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12910, Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Risjad Salim Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 4
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia

Bank-Bank Utama

Marubeni Corporation
The Chase Manhattan Bank, N.A.
The Export-Import Bank of Japan
Bank of America
The Fuji Bank Limited
The Yasuda Trust and Banking Company Ltd.
Export Finance and Insurance Corporation
Bank Central Asia
Bank Mandiri